

ABSTRAKSI

Judul Tesis : Analisis Penyiaran Islam di Radio SaPa Kota Lhokseumawe
Nama : Oknita
Pembimbing :
1. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
2. Dr. Zulkarnaini Abdullah, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penyiaran Islam di Radio SaPa Kota Lhokseumawe dan bagaimana Efek Penyiaran Islam di Radio SaPa Kota Lhokseumawe terhadap masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu proses penelitiannya pada fenomena sosial dan permasalahan manusia. Sehingga data yang dihasilkan adalah data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun dari pengamatan. Data primer dalam penelitian ini adalah data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian yaitu radio SaPa. Sedangkan data skunder diperoleh dari sumber tetapi secara tidak langsung. Teknik Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur. Yaitu penulis telah menulis pedoman wawancara secara terperinci akan tetapi penulis masih menggali data lebih mendalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu dengan mencari data, kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Berdasarkan penelitian ditemukan hasilnya bahwa siaran Islam di radio SaPa Kota Lhokseumawe hanya limabelas persen. Dan ini cukup efektif bagi pihak pengelola radio SaPa. Karena limabelas persen untuk siaran Islam sudah disesuaikan dengan kondisi masyarakat Kota Lhokseumawe. Efek siaran Islam di radio Sapa Kota Lhokseumawe terhadap masyarakat dapat dilihat dari tiga efek yaitu efek kognitif, efek Afektif dan efek behaviour.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya komunikasi adalah bentuk transmisi yang paling klasik dalam sejarah umat Islam. Kisah Adam dan Hawa ketika pertama kali ditempatkan Tuhan ke bumi, telah menggunakan komunikasi untuk saling berkomunikasi. Saat itu media yang digunakan adalah angin. Komunikasi yang rutin dilakukan melalui transmisi angin, maka suatu saat Adam dan Hawa bertemu di Jabal Rahmah. Selain itu Allah-lah yang mengajari kita untuk berkomunikasi. Hal ini tampak dalam Al-quran surat Ar-Rahman yaitu:

(1)الرَّحْمَنُ(2)عَلَّمَالْقُرْآنَ(3)خَلَقَالْإِنْسَانَ(4)عَلَّمَهَاالْبَيَانَ

Artinya:

“Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-quran. Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara” (Ar-Rahman:1-4)¹.

Dalam surat Al-Baqarah Allah berfirman:

قَالَ اللهُ تَعَالَى: وَعَلَّمَءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ {31} قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ {32} قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ {33}

Artinya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat, lalu berfirman:” Sebutkanlah kepada-KU nama-nama benda itu jika kamu orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “ Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999), h. 885.

ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. “ Allah berfirman: “ Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman:” Bukankah sudah Kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan yang kamu sembunyikan” (Al-Baqarah:31-33).²

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat yang selalu membutuhkan informasi terkini. Dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap haknya untuk memperoleh informasi semakin meningkat. Informasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Setiap pagi masyarakat akan mencari informasi melalui media cetak ataupun elektronik. Informasi yang dibutuhkan masyarakat akan selalu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bagi masyarakat petani maka info yang dibutuhkan adalah info tentang pertanian. Sedangkan bagi pengusaha, info yang dibutuhkan adalah berita tentang ekonomi dan bisnis. Begitu pula dengan politikus, maka perkembangan politik menjadi berita yang dibutuhkan. Sedangkan bagi umat Islam, maka perkembangan Islam dan masalah-masalah yang terjadi ditubuh Islam menjadi perhatian bagi umat Islam maupun non Islam.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah membuat manusia mampu melakukan komunikasi dari jarak jauh seperti radio. Perkembangan radio dimulai dari perkembangan Phonograph (*gromofon*) oleh Edison pada tahun 1877³. Dan radio juga telah berjasa, karena pada malam 17 Agustus 1945. Bangsa Indonesia berhasil menghindari control Jepang terhadap stasiun radio Hoso

² *Ibid*, h. 14.

³ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 25.

Kyoku di Jakarta dan menyiarkan pernyataan kemerdekaan yang dibacakan pada pagi hari sebelumnya. Semenjak itu radio terus berkembang pesat sampai saat ini. Kehadiran televisi yang dilengkapi dengan gambar tidak menggeser posisi radio di hati masyarakat. Karena radio juga memiliki kelebihan tersendiri.

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi Massa (*Mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa.⁴ Misalnya komunikasi dengan menggunakan Media Massa adalah surat Kabar, Televisi, Radio, majalah, dan lain-lain.

Werner I Severin dan James W. Tankard, Jr dalam bukunya, *Communication Theories, Origins, Methods, Uses*, mengatakan sebagai berikut:

Komunikasi Massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni, dan sebagian Ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan tape recorder, atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetik untuk iklan majalah, atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik).⁵

Komunikasi Massa dapat juga diartikan dengan proses komunikasi yang dilakukan melalui media Massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian maka unsur-

⁴ Dalam Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20.

⁵ *Ibid*, h. 21.

unsur penting dalam komunikasi Massa adalah komunikator, media massa, informasi, gatekeeper, khalayak dan umpan balik.⁶

Kehadiran media audio visual tidak menggeser posisi radio bagi masyarakat. Radio masih menjadi media untuk mendapatkan informasi, hiburan, pendidikan dan bahkan peluang bisnis. Radio memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media audio visual dan media lainnya. Radio bersifat praktis sehingga bisa dinikmati walau sedang mengerjakan sesuatu hal. Radio dapat didengar kapan dan dimana saja. Siaran radio menawarkan berbagai informasi yang aktual, hiburan, dan berita-berita yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Saat ini media massa sangat digemari oleh masyarakat. Baik media cetak ataupun elektronik. Fungsi media massa dalam sistem sosial adalah pemberi informasi, sosialisasi, motivasi, perdebatan dan diskusi, pendidikan, memajukan kebudayaan, hiburan dan integrasi. Bagi masyarakat Aceh yang hampir secara keseluruhan beragama Islam. Di dukung dengan penerapan syariat Islam di Aceh, maka dianggap penting keikutsertaan dan partisipasi media massa seperti radio dalam rangka menyebarluaskan dan melestarikan nilai-nilai keislaman bagi masyarakat. Hal ini, dapat mendukung terlaksananya secara kaffah syariat Islam di Aceh.

Komunikasi massa dan kemajuan dunia modern dengan media cetak dan elektroniknya, telah mempertemukan banyak problema bagi manusia. Hal ini merupakan wilayah dan tantangan bagi umat Islam yang tak dapat dihindari.

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Media group, 2006), h. 71.

Tentu saja tantangan ini, harus direspon dan disikapi serta dicari solusi dengan bijaksana, simpati, santun dan teladan yang baik. Jika penyiaran Islam disebarakan dengan permusuhan, dan paksaan, maka Islam akan kehilangan rahmatnya dan dijauhi penganutnya serta akan diberi stereotip negatif oleh masyarakat dunia.

Padahal dengan teknologi media elektronik seperti radio, bagi umat Islam dapat menyebarkan nilai-nilai keislaman dengan komunikasi Islam. Sehingga ajaran Islam yang kita sampaikan dapat dinikmati oleh seluruh manusia di seluruh penjuru dunia pada umumnya dan masyarakat Aceh pada khususnya. Karena teknologi komunikasi massa seperti radio mampu membuat seakan tidak ada lagi jarak pemisah antara satu individu dan individu lainnya, bahkan antar negara. Media massa dapat menyebarkan suatu informasi atau pesan kepada khalayak dalam jumlah besar dan tersebar. Karena sesuai dengan salah satu teori media massa yang menyatakan bahwa media massa memiliki efek yang berbahaya sekaligus menular bagi masyarakat. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pola pikir rata-rata audiennya.

Dalam penulisan tesis ini, penulis hendak menganalisis penyiaran Islam di radio SaPa kota Lhokseumawe. Radio SaPa memulai program informasi pelayanan publik sejak 12 November 2002 dibawah supervisi Puspen dan Koops TNI. Dengan visi menciptakan opini positif dan suasana kondusif masyarakat dalam rangka penyelesaian konflik di Nanggroe Aceh Darussalam. Dengan misi mengubah dan membangun opini masyarakat agar mencintai kedamaian dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perkembangan siaran radio SaPa sangat dipengaruhi dengan kondisi di masyarakat kota Lhokseumawe. Seperti

kita ketahui, bahwa ketika itu Aceh dalam situasi yang tidak kondusif, dan kehadiran SaPa ingin mengembalikan rasa nasionalisme masyarakat kota Lhokseumawe.

Saat ini, sesuai dengan perkembangan dan kondisi masyarakat Aceh dengan syariat Islamnya, maka siaran yang ditawarkan oleh pengelola radio SaPa menjadi lebih menarik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga radio SaPa semakin digemari oleh khalayak. Menurut riwayat berdirinya radio SaPa bertujuan menjalin sinergitas antar kepentingan masyarakat dan pemerintah. Hal ini, sangat sesuai dengan situasi dan kondisi daerah Aceh pada saat itu. Dimana terjadi kesalahpahaman antara masyarakat Aceh dengan pemerintah. Sehingga membawa akibat terjadinya permusuhan antara warga sipil Aceh dengan aparat keamanan. Kondisi Aceh pada saat itu sangat memprihatinkan. Masyarakat selalu berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

Selanjutnya, dengan berdirinya Radio SaPa dikota Lhokseumawe juga membuka peluang bagi masyarakat disekitarnya untuk mengembangkan bakat dan membuka peluang kerja. Sehingga secara otomatis, jumlah pengangguran di kota Lhokseumawe dan sekitarnya berkurang. Ini juga merupakan upaya alternatif dalam meningkatkan pajak anggaran daerah Pemerintah kota Lhokseumawe dan Aceh Utara melalui pajak, periklanan, dan produk jasa Siaran serta berbagai upaya meningkatkan wawasan masyarakat dan mencerdaskan dalam rangka menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih handal dan mampu bersaing di era globalisasi.

Yang menjadi Dasar pemikiran berdirinya radio SaPa adalah berdasarkan hasil ketetapan MPR No. IV/MPR/1999, tentang GBHN Tahun 1999-2004, pada bidang politik butir 4: Komunikasi, informasi dan media massa menguraikan:

1. Meningkatkan pemanfaatan peran komunikasi melalui media massa modern dan media tradisional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan; membentuk kepribadian bangsa, serta mengupayakan keamanan hak pengurus sarana dan prasarana informasi dan komunikasi.
2. Meningkatkan kualitas komunikasi diberbagai bidang melalui penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi guna memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan global.
3. Meningkatkan peran pers, yang bebas sejalan dengan peningkatan kualitas dan kesejahteraan insan pers agar profesional, berintegritas dan menjunjung tinggi etika pers, supremasi hukum serta hak azazi manusia.
4. Membangun jaringan informasi dan komunikasi antara pusat daerah serta antar daerah secara timbal balik dalam rangka mendukung pembangunan nasional serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
5. Memperkuat kelembagaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana penerangan khususnya diluar negeri dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional diforum Internasional.

Setelah kondisi Aceh kondusif, maka radio SaPa diserahkan kepada masyarakat kota Lhokseumawe. Dalam perkembangan selanjutnya, radio SaPa banyak menawarkan siaran-siaran yang dianggap mampu menarik para khalayak. Program siaran tersebut terkandung unsur pendidikan, informasi, unsur sosial

agama dan menghibur. Hal ini sangat menarik untuk dikaji, karena mengingat media massa seperti radio sangat berpengaruh terhadap perkembangan khalayak. Biasanya apa yang ditawarkan oleh media massa cenderung diikuti oleh pendengar atau khalayaknya. Disadari atau tidak, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah juga membawa pengaruh negatif bagi perkembangan pola pikir dan pola tindak masyarakat khususnya remaja. Sehingga tak jarang, remaja dan masyarakat cenderung mencontoh hal negatif dari perkembangan tersebut.

Padahal radio merupakan salah satu hasil kemajuan teknologi modern yang dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam. Dalam perkembangannya, kini radio bukan saja digunakan sebagai sarana hiburan tetapi radio juga dituntut untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap perkembangan masyarakat di sekitarnya.

Radio melalui program-program siarannya diharapkan akan dapat membantu masyarakat dalam proses penyebaran ajaran Islam. Karena era teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri telah membawa perubahan pada manusia. Perubahan tampak terjadi pada pola pikir, gaya hidup, gaya berpakaian dan sampai pada perubahan selera makanan ala barat. Semestinya radio dapat dijadikan media untuk melestarikan dan memperkenalkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Ada beberapa program radio Sapa yang menyiarkan ajaran Islam seperti program rentang subuh yang dimulai dari pukul 05.00-07.00 WIB. Acara tersebut di isi dengan ceramah yang bertemakan ajaran agama Islam yang merupakan pemutaran dari kaset, CD-CD tokoh-tokoh agama nasional dan juga tokoh-tokoh agama dari Aceh. Selain ceramah agama Islam, juga diputar musik religi agama Islam yang

diambil dari kaset, CD dan komputer. Kemudian menjelang maghrib program siaran radio SaPa adalah rentang Maghrib yang dimulai dari pukul 18.00-19.00 wib dengan materi siaran musik religi, ceramah agama, dan lantunan ayat suci Al-quran. Pada hari tertentu, juga ada program Islam menjawab yang merupakan program dialog agama Islam dengan format siaran tanya jawab tentang persoalan agama Islam. Gema azan juga selalu dikumandangkan setiap menjelang shalat lima waktu.

Sedangkan pada hari jumat, program *Islam world* (dunia islam) yang merupakan program yang membahas tentang sejarah peradaban Islam yang ada di seluruh dunia. Sehingga masyarakat disekitarnya mendapatkan ilmu dan pengetahuan serta wawasan tentang masa-masa kejayaan dinasti-dinasti besar Islam terdahulu. Karena sebagian dari masyarakat belum mengetahui bahwa di negara-negara yang saat ini mayoritas negara non muslim pernah menjadi negara Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban yang tinggi. Masih ada beberapa program lain yang terkait dengan siaran Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang penyiaran Islam di radio Sapa Kota Lhokseumawe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah yang penulis kemukakan diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Penyiaran Islam di Radio SaPa kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana Efek Penyiaran Islam di radio SaPa kota Lhokseumawe terhadap tingkat Pemahaman Agama masyarakat?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi interpretasi atau kesalahan terhadap makna setiap variabel dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah terhadap setiap variabel. Sehingga dapat terhindar dari perbedaan pemahaman dan pemaknaan. Adapun istilah-istilah dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Analisis Penyiaran Islam

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia “Analisis” didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhannya. Sedangkan menurut Komaruddin analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis merupakan rangkuman data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Sehingga analisis

dapat merupakan kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu untuk kemudian dicari kaitannya dan di beri maknanya.

Jadi, analisis dapat diartikan sebagai kegiatan berfikir untuk membahas suatu masalah sehingga dapat diketahui ciri atau tanda-tanda tiap bagiannya dan hingga dapat diketahui keterkaitan secara keseluruhan.

Sedangkan Penyiaran berasal dari kata “siaran” yang ditambah dengan awalan Pe dan akhiran -an. Kata siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.⁷ Di dalam Undang-Undang Penyiaran pasal satu disebutkan bahwa “penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut atau antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Sedangkan penyiaran radio menurut Undang-Undang Penyiaran adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

⁷ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.

Sedangkan Islam secara etimologi berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Islam merupakan agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW serta untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang didalam ajaran Islam mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, ibadah, dan muamalah. Agama Islam akan selalu disandarkan kepada dua sumber ajarannya yaitu al-quran dan hadis. Islam agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui nabi dan rasul-Nya Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Islam merupakan agama yang relevan untuk setiap masa, tempat dan umat. Sehingga agama Islam tidak akan menghilangkan kemaslahatan umat di setiap waktu dan tempat. Dengan agama Islam umat akan menjadi baik dan seluruh persoalan mampu terselesaikan. jika Islam dikaji dari Al-quran dan hadist, maka sedikitnya ada lima sisi besar yang dibawa oleh Rasulullah pertama, Islam membawa umatnya kaya akan Ilmu Pengetahuan; kedua, Islam mengantarkan umatnya menjadi manusia unggul; ketiga, Islam mengajarkan tentang tatanan sosial yang adil; keempat, Islam memberikan tuntunan tentang bagaimana menjalankan ritual untuk memperkuat kehidupan spiritual; dan kelima, adalah menawarkan konsep amal shaleh.

Al-quran sebagai sumber ajaran Islam yang pertama dan utama telah menyatakan bahwa ajaran Islam telah diturunkan dengan sempurna. Allah juga telah menyebutkan bahwa tak ada sesuatu pun yang terlupakan dalam Al-quran. Islam mampu menjadikan penganutnya menjadi umat yang

sejahtera, maju dan unggul dibandingkan dengan umat lain. Karena Al-quran merupakan sumber ilmu Pengetahuan.

Dengan demikian analisis penyiaran Islam yang dimaksudkan didalam tulisan ini adalah usaha untuk menguraikan (membahas) penyebaran dan penyampaian informasi Islam kepada masyarakat dengan menggunakan radio sebagai medianya.

2. Radio SaPa

Radio merupakan salah satu media massa elektronik. Walaupun radio tidak hadir dengan visualnya seperti televisi, namun radio tak kehilangan penggemarnya. Radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari sebuah station dan kemudian diterima oleh berbagai pesawat penerima. Penyampaian pesan melalui radio dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, walaupun ada lambang-lambang non verbal namun sangat minim.

Selain itu, radio juga merupakan media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang diinginkan. Radio sebagai salah satu produk dari teknologi elektronika yang dirancang memiliki sifat khas yaitu cepat, praktis, tepat dan berkualitas. Sehingga dalam kegiatan penyebaran ajaran Islam, radio memegang peran penting dalam upaya penyampaian pesan-pesan Islam dalam bentuk-bentuk ceramah, dialog interaktif dan pemutaran musik religi dan program-program lainnya. Selain

itu, radio dapat menjangkau pendengar dalam jarak jauh dan meluas. Radio dapat dinikmati sambil bersantai, sambil bekerja dan aktifitas lainnya. Pesan-pesan Islam yang disampaikan melalui radio lebih kompleks dengan program-program siarannya. Radio merupakan hasil teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Gelombang radio adalah satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi pada frekuensi radio. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah radio siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media.

Menurut Undang-Undang Penyiaran nomor 32 Radio disebutkan sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat di terima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Radio SaPa merupakan nama yang disandarkan kepada radio tersebut. SaPa merupakan singkatan dari Samudra Pase (SaPa). Radio Samudra Pase 96 FM mempunyai visi untuk menciptakan opini dan suasana kondusif masyarakat Lhokseumawe dan sekitarnya dalam rangka penyelesaian konflik

pada saat itu. Dimana ketika radio SaPa berdiri, Aceh masih bergejolak. Yaitu terjadi kesalahpahaman antara pemerintah pusat dengan masyarakat Aceh. Yang pada akhirnya membuat pertikaian dilapangan antara aparat keamanan dengan masyarakat.

Misi radio SaPa adalah mengubah dan membangun opini masyarakat agar mencintai kedamaian dalam kerangka NKRI. PT. Radio Samudra Pase beralamat di Jalan Iskandar Muda No. 1 Lantai 2 Lhokseumawe. Untuk kawasan Lhokseumawe dan sekitarnya radio SaPa salah satu radio siaran yang digemari oleh khalayak khususnya remaja. Hal ini disebabkan radio SaPa menawarkan siaran-siaran yang *up to date* dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Dan Materi siaran yang menjadi focus peneliti adalah siaran Islam. Hal ini peneliti anggap sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Aceh.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas Penyiaran Islam di radio SaPa Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui efek siaran Islam di radio SaPa kota Lhokseumawe terhadap tingkat pemahaman Agama masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penulisan karya ilmiah ini diharapkan berguna untuk pengembangan Ilmu komunikasi Islam dan mampu diterapkan dalam rangka mewujudkan lembaga Penyiaran Islam yang menggunakan komunikasi Islam.

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain dan bagi lembaga radio SaPa demi pengembangan selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama; merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua; merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu, definisi radio, sejarah radio serta fungsi dan efek radio sebagai media massa. Selain itu, pada bab ini juga dilengkapi dengan teori media massa yaitu teori Penyuburan dan pembahasan terakhir pada bab ini yaitu siaran Islam melalui radio.

Bab ketiga, adalah bab metodologi penelitian yang pembahasannya meliputi lokasi penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat; merupakan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum radio SaPa, efektivitas penyiaran Islam di radio SaPa kemudian bagaimana efek siaran Islam di radio SaPa terhadap masyarakat kota Lhokseumawe dan pembahasannya.

Bab lima; merupakan bab penutup yang berisikan beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan juga beberapa saran sebagai kontribusi pemikiran dalam penyiaran Islam di radio untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Sebelum membuat proposal penelitian ini, penulis terlebih dahulu telah melakukan telaah terhadap kajian atau penelitian-penelitian sebelum ini yang terkait dengan judul yang penulis pilih. Kebanyakan kajian terdahulu hanya pada media massa atau perkembangan *Information Communication Technology* (ICT) dan globalisasi media. Meskipun demikian penulis dapat menjadikannya sebagai rujukan karena radio merupakan salah satu media massa dan hasil teknologi *Information Communication Technology* (ICT).

Dalam bukunya *Komunikasi Islam* Prof. Syukur Kholil menulis tentang *Penyiaran Islam melalui Radio*. Dalam tulisan tersebut beliau mengupas tentang Islam dan agama dakwah. Setiap umat Islam yang telah aqil baliq wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dakwah juga mesti dilaksanakan secara bijaksana sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan dakwah harus dimanfaatkan hasil kemajuan ilmu sains dan ilmu pengetahuan dan teknologi modern demi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Radio merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunikasi modern yang dapat dijadikan media penyiaran agama Islam.

Menurut beliau, peranan radio sebagai media penyiaran agama Islam dewasa ini dipandang tetap penting sebab peminat radio secara umum nomor dua terbanyak setelah televisi.

Penyiaran agama Islam di radio sangat penting, karena radio mempunyai banyak kelebihan, antara lain: radio siaran bersifat langsung, pesan-pesan agama dapat disampaikan tanpa melalui proses yang rumit. Radio siaran juga tidak mempunyai jarak dan rintangan. Begitu suatu pesan diucapkan oleh penyiar, pesan-pesan tersebut dapat didengar secara langsung oleh khalayak. Bagaimanapun jauhnya jarak yang dituju dan banyaknya rintangan yang dilalui seperti pegunungan, lautan, padang pasir dan sebagainya, siaran radio tetap juga dapat menembusnya. Radio juga memiliki daya tarik, yaitu berupa kata-kata lisan, musik dan efek suara sehingga acara yang disajikan di radio menjadi hidup. Pesawat radio sangat mudah dan dapat di dengar dalam suasana santai, dalam kendaraan, atau sedang mengerjakan pekerjaan lain.

Saat ini banyak stasiun radio yang bernuansakan Islam seperti radio Istiqlal, Al-Azhar, At-Thohiriyah, Asy-Syafi'iyah, Delta dan sebagainya. Beliau mengatakan bahwa diantara sekian banyak permasalahan dan tantangan siaran agama Islam di radio, melalui penelitian yang telah dilakukan sebahagian dapat diidentifikasi. Banyak alasan yang membuat khalayak tidak mendengar siaran agama Islam di radio. Alasan yang paling menonjol adalah karena ada siaran lain yang lebih menarik pada stasiun radio lain yang waktu penyiarannya bersamaan dengan penyiaran agama Islam sehingga khalayak lebih suka mendengar acara yang lebih menarik menurut mereka. Alasan lain mereka tidak punya waktu senggang untuk mendengar radio, siaran di radio sama sekali tidak memberikan sesuatu yang baru bagi mereka, waktu siaran agama Islam tidak sesuai dengan waktu senggang mereka. Siaran agama Islam di radio kurang menarik, siaran

agama Islam di radio sudah pernah mereka dengar dan siaran agama Islam di radio sulit dipahami.⁸

Tesis Yessi Sohuturon yang berjudul “Efektivitas Radio Sebagai Media Penyiaran Islam Pada Bulan Ramadhan Bagi Masyarakat Di Kota Medan”. Dalam tulisannya Yessi membahas tentang bagaimana pelaksanaan penyiaran Islam lewat radio pada bulan ramadhan di kota Medan, dan bagaimana efektivitas penyiaran Islam lewat radio pada bulan ramadhan di kota Medan. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyiaran Islam lewat radio di bulan ramadhan rata-rata 2 jam/hari, khusus penyiaran di RRI memakai waktu lebih kurang 4 jam/hari. Penyiaran Islam dilaksanakan umumnya menjelang maghrib dan menjelang Subuh, juga disiarkan pada waktu siang hari menjelang Zhuhur. Penyiaran Islam lewat radio di bulan Ramadhan masih efektif dan penyiaran Islam sangat efektif disampaikan melalui radio. Karena dapat dijangkau oleh banyak khalayak, praktis dan lebih menarik.⁹

Selain itu, A. Muis dalam buku komunikasi Islami juga menulis tentang Dakwah Islamiah dalam Era Globalisasi. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa memasuki abad ke-21 memang terjadi sindrom globalisasi. Seakan-akan menciptakan tuntutan baru terhadap agama, agar agama melakukan adaptasi dengan globalisasi. Itu berarti timbulnya keperluan agama untuk menjalankan reaktualisasi (reidentifikasi) firman-firman Tuhan dalam Al-quran. Jika tidak demikian, ajaran Islam sulit dilibatkan untuk menerangkan globalisasi dalam

⁸ Kholil Syukur, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 41.

⁹ Yessi Sohuturon, “*Efektivitas Radio Sebagai Media Penyiaran Islam pada Bulan Ramadhan Bagi Masyarakat di Kota Medan*,” (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2007), h. 60.

berbagai dimensi kehidupan umat. Dapat dibuat asumsi, bahwa dakwah “konvensional” tak lagi efektif bagi lapisan bawah. Dakwah “peringatan” (menakut-nakuti) dan dakwah persuasif semata-mata tak lagi berdampak kejujuran, kesetiakawanan atau tanggung jawab sosial di kalangan umat. Umat Islam pada lapisan bawah semakin tak sanggup menghubungkan secara tepat isi dakwah yang sering didengar (dakwah lisan) dengan realitas kehidupan sosial ekonomi sehari-hari. Konsep dakwah masa depan adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi kegamaan dan keterpencilan sosial.¹⁰

Dr. Ridwan Hasan, Ph. D dalam papers *International Conference Islamic and Globalization* menuliskan tentang “Efektifitas dan Tantangan Dakwah di Era Globalisasi via Informatika Multimedia”. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Sistem metode dakwah dengan menggunakan perangkat alat ICT dan multimedia (termasuk radio) merupakan metode yang sangat efektif dalam berdakwah dan menyiarkan ajaran Islam. Karena dengan cara ini dapat menyentuh berbagai dimensi masyarakat yang homogen. Penyampaian dakwah melalui media ICT sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga selain materi dakwah lebih cepat sampai ke pendengar. Berdakwah melalui ICT juga lebih digemari oleh semua kalangan. Karena sudah dikemas menjadi lebih menarik. Berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi memang tak dapat dibendung lagi, dihampir seluruh sektor baik industri, pemerintahan, militer, akademisi sampai ke rumah tangga, semua mempergunakan hasil teknologi tersebut. Beliau menyebutkan beberapa tantangan dakwah dalam beberapa riset yang telah

¹⁰ Abdul Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 131.

dilakukan, diketahui bahwa setiap detik 3075,64 USD dibelanjakan untuk pornografi, setiap detik 28258 pengguna internet melihat situs pornografi, setiap detik 372 pengguna internet mengetikkan kata kunci yang berhubungan dengan pornografi di mesin pencari dan jumlah halaman situs pornografi di dunia saat ini mencapai 420 juta. Dr. Robert Weis menyatakan bahwa sex adalah topik utama yang dicari di internet. Semestinya umat Islam dapat menggunakan jaringan internet sebagai media berdakwah. Karena jika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tak bisa dipergunakan sebagai media untuk dakwah maka umat Islam akan terperosok menjadi korban dari perkembangan teknologi.¹¹

Professor Imam Suprayogo dalam makalah seminar “*International Conference Islamic and Globalization*” menuliskan tentang “Membangun Peradaban Islam Sebagai Upaya Meraih Keunggulan Global”, makalah ini dapat dijadikan sebagai rujukan karena beliau membahas tentang bagaimana kondisi Aceh pada masa lalu dengan kemegahannya dan kegemilangannya berada dibawah syariat Islam. Kata serambi Mekkah adalah istilah yang diberikan oleh orang luar kepada masyarakat Aceh. Sebutan ini bagi umat Islam adalah sedemikian mulianya, karena yang tergambar adalah masjidil haram di Mekkah. Artinya, Aceh telah diserupakan dengan kota di mana Nabi Muhammad dilahirkan. Sebutan itu setidaknya menggambarkan bahwa masyarakat Aceh dikenal sebagai masyarakat yang dekat dengan budaya dan Peradaban Islam. Oleh karena itu, tatkala pemerintah Aceh dan masyarakatnya bertekad memberlakukan hukum syariah, maka tidak dipandang sebagai hal yang mengejutkan.

¹¹ Ridwan Hasan, “*Efektivitas dan Tantangan Dakwah di Era Globalisasi Via Informatika Multimedia*,” dalam seminar Internasional di Lhokseumawe, tanggal 28-29 Desember 2009.

Orang diluar Aceh, setidak-tidaknya membayangkan bahwa kalangan masyarakat dan berbagai institusi di Aceh sudah diwarnai oleh nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan misalnya mulai dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah hingga Perguruan Tinggi telah berhasil mengantarkan rakyat Aceh memahami dengan baik Al-quran dan hadist. Oleh karena itu, di Jawa misalnya, tatkala terdapat orang Aceh maka yang bersangkutan akan dianggap sebagai orang yang mengetahui Islam secara baik. Atas anggapan itu, mereka akan diminta menjadi Imam shalat, khotib atau memberi ceramah tentang Islam. Kesan positif itu telah menjadi beban bagi masyarakat Aceh, dimana idealnya masyarakat Aceh dan seluruh instansi pemerintah maupun swasta didasari dengan nilai-nilai Islam dan juga media massa. Semestinya siaran yang lebih ditonjolkan adalah siaran Islam.¹²

Dr. Phil. Zainul Fuad juga membahas tentang Globalisasi, Islam dan Religiusitas. Dalam tulisannya beliau menulis bahwa dalam menghadapi era globalisasi ini. Umat Islam kini hidup dalam sebuah desa Global, suatu metaphor dimana manusia kini hidup saling berhubungan dimana arus uang, barang, jasa, informasi dan ideologi bergerak begitu cepat melampaui batas-batas waktu dan tempat. Fenomena ini jelas memiliki dampak baik positif maupun negatif terhadap kehidupan manusia. Agama adalah salah satu aspek yang dianggap mempunyai dampak yang negatif dari fenomena globalisasi tersebut?¹³

Buku lain yang penulis jadikan rujukan adalah beberapa buku tentang Dakwah. Salah satunya buku Ilmu Dakwah karangan Professor Mohammad Ali

¹² Imam Suprayogo, *Membangun Peradaban Islam Sebagai Upaya Meraih Keunggulan Global*”, dalam seminar Internasional di Lhokseumawe, 28-29 Desember 2009.

¹³ Zainul Fuad, *”Globalisasi, Islam, dan Religiusitas,”* dalam Seminar Internasional di Lhokseumawe, 28-29 Desember 2009.

Aziz. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa seiring dengan perkembangan kesadaran keagamaan masyarakat, kata dakwah menjadi semakin sering disebutkan dalam berbagai diskusi keagamaan. Apalagi ketika ada gerakan keagamaan yang menimbulkan kegelisahan mayoritas muslim dan kalangan non muslim. Buku tersebut membahas tentang fenomena dakwah, definisi dakwah dan hakikat berdakwah. Dakwah menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyeruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Aboebakar Atjeh menyebutkan dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.¹⁴

B. Defenisi Radio

Pete Schullerg menyebutkan media radio sebagai "*the arena of fantasy, the theater of mind*" ini menjelaskan bahwa posisi radio sebagai media yang bersifat personal, *ultimate personal medium*. Radio adalah media yang bisa didengarkan di mana saja dan sambil apa saja: di mobil sambil menyetir, di sawah sambil membajak, di kantor sambil mengetik. Radio bisa menyapa pendengarnya dengan idiom-idiom yang sangat personal. Karakter lain dari radio adalah bersifat lokal. Radio lazimnya melayani segmen pendengar yang terbatas dan dengan jangkauan siaran yang terbatas pula. Lokalitas memudahkannya menjalin intensitas hubungan dengan pendengar, sehingga fanatisme pendengar mudah dibangkitkan.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 100

Lokalitas juga menjamin efektivitas pesan-pesan yang ditujukan, baik pesan komersial maupun non komersial, untuk segmen tertentu.

Radio merupakan media elektronik tertua dan luas jangkauannya. Radio telah beradaptasi dan terus mengalami perubahan kearah positif. Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana mendengar informasi, maupun musik. Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio kemudian di ubah melalui *loudspeaker* (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar. Suara yang kita dengar dari pesawat radio berupa hiburan seperti musik maupun informasi.

Radio siaran mendapati julukan “kekuasaan kelima” atau *the fifth estate*. Dibandingkan televisi siaran, televisi sebenarnya lebih lengkap daripada radio sebab, jika radio bersifat auditif hanya didengarkan sedangkan televisi bersifat audio-visual yang dapat didengar dan dilihat.

Radio merupakan salah satu bagian dari media massa yang tergolong ke dalam media elektronik. Radio memiliki karakteristik dan kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media massa lainnya. Karakter radio yaitu: cepat dalam penyampaian pesan, luas jangkauannya tak terhalang dengan tempat, posisi, waktu serta dapat dibawa dan didengar dimana dan kapan saja. Radio menempatkan diri sebagai medium penyiaran berita setara dengan media strategis lainnya seperti media cetak dan televisi. Sebagai bagian dari komunikasi massa radio dapat dimaknai dalam tiga definisi yaitu: komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim; pesan-pesan yang

disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara; serta komunikatornya cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.¹⁵

Perkembangan jurnalistik radio di Indonesia dari segi umur masih bayi, bahkan baru “lahir kembali” ketika Menteri Penerangan M. Yunus Yosfiah mengeluarkan surat edaran No. 134/SK/MENPEN/1998 tertanggal 5 Juni 1998, yang berisi pengurangan “kewajiban” relay warta berita RRI dari 14 kali menjadi 3 kali sehari, pemberian izin bagi radio swasta untuk membuat dan menyiarkan berita sendiri, diperbolehkan relay siaran radio asing; serta penggunaan istilah intonasi maupun gaya bahasa jurnalistik yang sesuai dengan segmen pendengar radio bersangkutan. Radio khususnya radio swasta, makin mendapat tempat di hati masyarakat sebagai medium informasi, yang bukan saja bersifat monolog (*top down*), melainkan juga dialog (*bottom up*).

Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama radio. Secara psikologis suara adalah sensasi. Radio bekerja dengan mengubah suara atau sinyal lain menjadi gelombang elektromagnet atau gelombang radio. Gelombang ini bergerak melalui udara dan angkasa, menembus benda padat. Gelombang radio bergerak dengan ukuran kecepatan cahaya 299,792 km/detik. Saat sinyal diterima *receiver* ia segera diubah ke bentuk semula yaitu suara. Bagian penting dalam radio adalah antena, tuner, amplifier, dan penguat suara. Antena untuk menangkap gelombang radio, tuner berfungsi mencari gelombang dengan angka-angka frekwensi tertentu.

¹⁵ Werner J. Severin-james W. Tankard, JR, *Teori Komunikasi Massa, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001), h. 4.

Sedangkan amplifier memperkuat sinyal program yang dipilih tuner. Di radio, amplifier berupa transistor dan *integrated circuit*.¹⁶

Komunikasi radio menggunakan gelombang elektromagnetik yang dipancarkan lewat atmosfer bumi atau ruang bebas untuk membawa informasi melalui jarak-jarak yang panjang tanpa penggunaan kawat. Gelombang radio dengan frekwensi yang berkisar dari kira-kira 100 Hz dalam jalur ELF sampai lebih dari 300 GHz dalam jalur EHF (*extra high frequency*= frekuensi extra tinggi) telah digunakan untuk tujuan-tujuan komunikasi.¹⁷

Menurut UU Penyiaran No. 32/2002 terdapat tiga jenis radio siaran yaitu:

1. Radio publik menggantikan radio pemerintah.

Dalam era teknologi sekarang ini kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi telah ikut mendukung perkembangan industri media cetak dan elektronik seperti televisi dan radio. Radio sebagai salah satu media elektronik mempunyai fungsi sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan, hiburan dan wadah kontrol sosial bagi masyarakat. Perkembangan radio terlihat pada banyaknya pemancar-pemancar atau stasiun radio baik secara lokal ataupun nasional. Radio pemerintah merupakan radio yang berada dibawah kepemimpinan pemerintah dan mempunyai visi dan misi pemerintah. Radio pemerintah berperan dalam pelayanan informasi dilingkungan pemerintah kepada masyarakat. Sehingga radio menjembatani komunikasi antara pemerintah dengan masyarakatnya.

¹⁶ Yussi Sohoturon, "*Efektivitas Radio Sebagai Media Penyiaran Islam pada Bulan Ramadhan bagi Masyarakat Islam di Kota Medan*", (Tesis, Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara, 2009), h. 11.

¹⁷ Dennis rodny & John Coolen, Terj. Kamal Idris, *Komunikasi Elektronika*, (Jakarta: Erlangga, 1984), h. 182.

Radio pemerintah juga mengakomodasikan pendapat masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan daerah. Di Indonesia radio RRI merupakan radio pemerintah yang seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam tiga program, yaitu program daerah yang melayani segmen masyarakat yang luas sampai di pedesaan, kemudian program kota yang melayani masyarakat di perkotaan selanjutnya program tiga yang menyajikan berita dan informasi kepada masyarakat luas. Radio Republik Indonesia secara resmi didirikan pada tanggal 11 september 1945 oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang.

2. Radio komersial

Radio komersial merupakan radio swasta yang pada umumnya berorientasi pada keuntungan ekonomi. Lembaga radio swasta berdiri untuk meraih pendengar sebanyak-banyaknya sehingga aspek rating sangat diperhitungkan sebagai ukuran keunggulan sebuah radio. Dan prioritas utama radio komersial adalah keuntungan yang besar.

3. Radio komunitas

Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Pelaksanaan penyiaran radio komunitas disebut lembaga penyiaran komunitas. Radio komunitas di Indonesia mulai berkembang pada tahun 2000. Radio komunitas merupakan hasil dari reformasi politik tahun 1998 yang ditandai dengan bubarnya Departemen Penerangan sebagai otoritas tunggal pengendali media di tangan Pemerintah. Keberadaan radio komunitas di Indonesia

semakin kuat setelah disahkannya Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 300 radio komunitas. Peran dan fungsi radio komunitas sebagai salah satu bagian dari sistem penyiaran Indonesia secara praktek ikut berpartisipasi dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan komunitasnya, baik menyangkut aspirasi warga masyarakat maupun program-program yang dilakukan pemerintah untuk bersama-sama menggali masalah dan mengembangkan potensi yang ada di lingkungannya. Keberadaan radio komunitas juga salah satu untuk terciptanya tata pemerintahan yang baik dengan memandang azas-azas sebagai berikut:

a. Hak Azasi Manusia

Bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat dan memperoleh informasi melalui penyiaran sebagai wujud hak azasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dilaksanakan secara bertanggung jawab, selaras dan seimbang antara kebebasan dan kesetaraan menggunakan hak antar elemen di Indonesia.

b. Keadilan

Bahwa untuk menjaga integrasi nasional, kemajemukan masyarakat dan terlaksananya otonomi daerah maka perlu dibentuk sistem penyiaran nasional yang menjamin terciptanya tatanan sistem penyiaran yang adil, merata dan seimbang guna mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

c. Informasi

Lembaga penyiaran merupakan media informasi dan komunikasi yang mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat, memiliki kebebasan dan tanggungjawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial serta perekat sosial.

d. Sebagai Promosi Budaya Lokal

Radio komunitas memiliki peran yang cukup penting dalam mempromosikan budaya lokal tempat radio komunitas didirikan.

e. Sebagai Kontrol Pembangunan

Peran radio komunitas juga mempunyai fungsi kontrol terhadap kinerja pemerintah di daerah tempat radio komunitas didirikan.

Radio sebagaimana media komunikasi lainnya berada di dalam komunitas masyarakat yang heterogen dengan segala permasalahan. Sehingga dalam siarannya radio juga memiliki material dasar berupa siaran musik dan kata. Material ini diproses melalui transmisi teknologi dan pemograman kreatif kepada publik tanpa mengenal pretensi spesifik meski ada pendengar tertentu yang dituju. Ketika melakukan proses *on air*, seorang penyiar pada hakikatnya berkomunikasi dengan suatu lingkungan sosial lain atas nama institusi radio.

Radio selalu memiliki tiga kepentingan dalam mengembangkan program siarannya, terutama jurnalistik yaitu:

- 1) Ada radio yang lebih mementingkan tercapainya tujuan ekonomis sehingga segala informasi yang disiarkan harus berdaya jual tinggi, tidak peduli apakah dampaknya negatif atau positif bagi pendengar.
- 2) Ada radio yang ingin agar informasi yang disampaikan bermanfaat bagi harkat kehidupan pendengar, membantu pendengar menyesuaikan diri dengan perubahan dan memperluas perspektif pemikiran.
- 3) Ada pula yang menganggap informasi sebagai alat untuk mencapai tujuan ideologis. Informasi yang disampaikan diupayakan dapat membujuk pendengar untuk bersikap sesuai tujuan ideologisnya, keuntungan ekonomis tinggi bukan tujuan prioritas.¹⁸

Radio dapat disebutkan sebagai hasil teknologi yang digunakan dengan pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara. Sedangkan menurut peraturan pemerintah bahwa radio siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan menggunakan gelombang radio sebagai media. Sehingga radio dalam kehidupan sehari-hari dipergunakan dan difungsikan sebagai media pendidikan, hiburan dan media informasi. Sesuai dengan kebutuhan para pendengar itu sendiri.

Sampai dengan saat ini, radio masih dijuluki kekuasaan kelima karena radio siaran bersifat langsung. Makna langsung sebagai sifat radio siaran ialah bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit.

¹⁸Masduki, et.al., *Jurnalistik Radio Menata Profesional Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKis, 2001), h. XV.

Bandingkan dengan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamlet, atau media cetak lainnya yang selain lama prosesnya juga tidak mudah menyebarkan. Kedua, radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan. Bagi radio tidak ada jarak waktu; begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar maka pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagi radio tidak pula ada jarak ruang; bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju radio dapat mencapainya. Ketiga, faktor yang menyebabkan radio dijuluki kekuasaan kelima karena daya tarik yang dimilikinya. Sebelum pesawat televisi muncul sebagai pelengkap rumah tangga sekitar tahun lima puluh, pada waktu itu hanya terdapat dua jenis media massa, surat kabar atau majalah dan radio. Radio memiliki daya tarik disebabkan tiga unsur yang melekat padanya, yakni: kata-kata lisan, musik dan efek suara. Dengan iringan musik, didukung efek suara seperti suara hujan, binatang atau badai suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup.

C. Sejarah Radio

Radio merupakan salah satu media massa yang sangat digemari oleh masyarakat. Hal ini tampak dari tak tergesernya radio sebagai media informasi walau telah muncul media audio-visual seperti televisi. Radio tetap memiliki tempat dihati masyarakat. Radio merupakan hasil teknologi, yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara.

Perkembangan radio dimulai dari penemuan *Phonograph (gromofon)* yang juga bisa digunakan memainkan rekaman oleh Edison pada Tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio.

Kemudian penelitian tentang radio dilanjutkan oleh Marconi yang mengembangkan sistem komunikasi melalui gelombang radio. Sehingga Marconi berhasil pada langkah mengirimkan gelombang radio secara *on and off*. Marconi membuat peralatan radio pertama yang dapat membunyikan bel dalam jarak sekitar 10 meter. Tahun 1899 Marconi sukses melakukan lintasan gelombang radio pertama antara Inggris dan Prancis. Tahun 1900 ilmuwan Amerika R.A Fressenden sukses mentransmisikan suara manusia melalui gelombang radio. Tahun 1903 Poulsen mematenkan transmisi gelombang radio secara terus-menerus dengan frekwensi 100 Khz dan dapat diterima sejauh kira-kira 241,41 km. Di Granz, Austria pada Tahun 1904 transmisi musik lewat gelombang radio pertama dilakukan didunia. Tahun 1905 siaran percobaan program radio musik dan suara dilakukan di Amerika Serikat. Tahun 1911 teknologi tuner radio mulai diperkenalkan. Tahun 1914 sirkuit pesawat penerima radio dipatenkan oleh Edwin Howard Amstrong. Tahun 1918 Amstrong mengembangkan pesawat penerima radio (*receiver*) yang menjadi dasar bagi pesawat radio modern saat ini.

Pada tahun 1919 gelombang SW (*shortwave*) diperkenalkan. Tahun 1933 Edwin Howard Amstrong menpatenkan modulasi frekuensi pita lebar atau FM. Tahun 1935 radio FM lahir dengan suara mono. Tahun 1952 Sony membuat

miniatur transistor radio sehingga memungkinkan bentuk pesawat penerima menjadi lebih kecil. Tahun 1954 radio transistor diperkenalkan pertama kali di Jerman dan jumlah pesawat radio melebihi jumlah oplah media massa cetak. Tahun 1962 siaran radio di Amerika Serikat menggunakan teknologi stereo. Tahun 1993 siaran radio melalui internet mulai diperkenalkan dan di uji coba di Amerika Serikat.¹⁹

Kemudian oleh Lee De Frost menemukan *vacuum tube* yang berfungsi menangkap signal radio. Siaran radio belum dilihat sebagai kegiatan ekonomi pada saat itu. Kemudian pada tahun 1919 Frank Conrad secara regular menyiarkan produk-produk sebuah department store di AS. Sehingga angka penjualan pesawat radio meningkat. Radio memasuki masa keemasan yakni masa sebelum perang dunia II. Ketika itu radio adalah wahana informasi, hiburan sekaligus teman. Pada awal tahun 1960, siaran radio memasuki masa penting dengan dikembangkannya teknologi siaran menggunakan frekuensi FM. Teknologi FM sebenarnya telah ditemukan pada tahun 1930-an, namun ketika itu baru sedikit saja pesawat radio bisa menerima siaran FM.²⁰

Sedangkan siaran radio yang pertama di Indonesia ketika itu bernama *Nederlands Indie* (Hindia belanda), ialah *Bataviase Radio Vereniging* (BRV) di Batavia (Jakarta) yang resmi didirikan pada tanggal 16 Juni 1925, jadi lima tahun setelah di Amerika Serikat, Tiga tahun setelah di Inggris dan Uni Soviet. Semenjak ada BRV di Jakarta maka muncullah badan-badan radio siaran lainnya. Namun ketika itu, radio masih digunakan untuk kepentingan Belanda.

¹⁹ Masduki, *Menjadi*. h, 4

²⁰ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 25-26.

Reformasi Radio di Indonesia

Reformasi yang digerakkan oleh mahasiswa hingga menjatuhkan kekuasaan rezim Soeharto. Soeharto mundur pada tanggal 21 Mei 1998, ini awal reformasi yang terjadi di tubuh radio. Dalam waktu enam bulan keluar Surat Keputusan Menpen No. 134/1998 yang menghapuskan semua aturan ketat materi siaran radio. Pada tahun 1999 Departemen Penerangan dilikuidasi oleh Presiden Abdurrahman Wahid dengan alasan penerangan adalah urusan masyarakat. Likuidasi ini otomatis mencabut semua kewenangan yang dimiliki lembaga itu dalam UU No. 24/1997 tentang penyiaran. Sejak itu dimulailah masa-masa kebebasan tanpa regulasi dalam dunia penyiaran hingga disahkan UU No. 32/2002 tentang penyiaran. Pada masa tersebut jumlah stasiun radio terutama radio komersial meningkat tajam, setajam materi informasi yang disajikan.

Secara historis perkembangan radio di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:²¹

Periode	Misi Siaran	Teknologi
1925 – 1940-an	Alat perjuangan antikolonialisme Belanda, Jepang dan Sekutu.	Amatir/AM
1950 – 1960-an	Alat Mobilisasi Ideologi rezim otoriter Orde Lama dan Orde Baru	Amatir/AM
1970 – 1980-an	Alat Mobilisasi Pembangunan, sarana berbisnis dan hiburan	Profesiona/FM, AM
1990-an sekarang	Medium bisnis, hiburan, pencerahan politik dan demokratisasi	AM, FM, Internet-satelit

²¹ Masduki, *Menjadi*. h, 3.

D. Efek dan Fungsi Radio sebagai Media Massa

1. Efek Radio sebagai Media Massa

Penyiaran agama Islam melalui media elektronik seperti radio sebenarnya sangat penting dalam menghadapi arus *Information, Communication dan Teknologi (ICT)*, disadari atau tidak dampak dari kemajuan *Information, Communcation and Technologi (ICT)* sangat dominan. Dimana manusia hidup saling berkomunikasi, informasi bergerak cepat melampaui batas waktu dan tempat. Kejadian dari suatu belahan dunia dapat diketahui oleh masyarakat di seluruh pelosok dunia.

Kehadiran radio telah memberikan kontribusi berupa kemudahan dan kemudharatan bagi manusia hingga kadang kala membawa pada pergesekan dan pergeseran serta saling mempengaruhi antar budaya.

Pada prinsipnya efek merupakan akibat dari sesuatu. Jika kita sedang membahas masalah radio sebagai media massa. Maka efek yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat karena dampak dari pesan yang disampaikan oleh radio atau dampak dari media massa itu sendiri. Perubahan meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku. Sebuah komunikasi dikatakan efektif jika menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan.

Wilbur Schramm dalam bukunya "*How Communication Work?*" menyatakan, alasan utama kita mempelajari proses komunikasi adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi itu mendapatkan efek.²² Oleh

²² Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 39.

sebab itu, pada prinsipnya ada dua efek dari proses komunikasi massa. Yaitu massa dan efek dari pesan komunikasi itu sendiri. Efek kehadiran media massa antara lain nampak pada berubahnya sikap atau *attitude*, berubahnya pola hidup sehari-hari, dan kemungkinan berubahnya sistem sosial. Sedangkan efek pesan komunikasinya terjadi dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan perubahan perilaku (konatif) dan perubahan sosial (*social change*).²³

Namun dari sisi lain, efek dapat dikategorikan kepada efek umum dan efek khusus. Efek umum menyangkut efek ‘dasar’ yang diramalkan dapat terjadi akibat pesan-pesan yang disiarkan melalui media massa. Schramm mengemukakan, komunikasi massa mempunyai efek yang ‘mengembang’. Sebab dalam banyak hal komunikasi massa telah mengambil alih fungsi komunikasi sosial. Komunikasi massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap modernisasi. Sehingga perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh media merupakan yang besar. Efek khusus yaitu efek yang ditimbulkan pada individu-individu dalam suatu *mass audience* pada perilaku mereka dalam menerima pesan-pesan media massa. Schramm mengatakan “...kita tidak dapat meramalkan efek pada mass audience. Kita hanya dapat meramalkan efek pada perorangan.”²⁴ Efek diartikan sebagai semua jenis perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah menerima sesuatu pesan komunikasi dari suatu sumber.

²³Endang S. Sari, *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 28.

²⁴Wiryanto, *Teori* h. 45.

Perubahan yang dimaksud dapat meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku nyata.

2. Fungsi Radio Sebagai Media Massa

Komunikasi massa memiliki sejarah yang panjang. Pada mulanya masyarakat kuno menggunakan bahasa oral dan isyarat untuk berkomunikasi. Suku Indian menggunakan asap sebagai isyarat untuk berkomunikasi dalam jarak jauh, masyarakat muslim memakai bedug untuk memberi tanda bahwa sudah masuk waktu untuk shalat.

Perkembangan teknologi dan komunikasi berlangsung pesat seiring berkembangnya kebutuhan manusia akan informasi. Sehingga masyarakat butuh informasi akurat, dan cepat untuk menunjang aktivitas mereka dalam kehidupannya. Informasi yang cepat dapat terwujud dengan suatu proses komunikasi yang disebut komunikasi massa.

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi Massa (*Mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa.²⁵ Misalnya komunikasi dengan menggunakan Media Massa adalah surat Kabar, Televisi, Radio, majalah, dan lain-lain.

Werner I Severin dan James W. Tankard, Jr dalam bukunya, *Communication Theories, Origins, Methods, Uses*, mengatakan sebagai berikut:

²⁵ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20.

Komunikasi Massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni, dan sebagian Ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti menfokuskan kamera televisi, mengoperasikan tape recorder, atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetik untuk iklan majalah, atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik).²⁶

Komunikasi Massa dapat juga diartikan dengan proses komunikasi yang dilakukan melalui media Massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian maka unsur – unsur penting dalam komunikasi Massa adalah komunikator, media massa, informasi, gatekeeper, khalayak dan umpan balik.²⁷

Jalaluddin Rakhmat merangkum beberapa definisi komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik. Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.²⁸

²⁶ *Ibid*, h. 21.

²⁷ Bungin. *Sosiologi Komunikasi*,...h. 71.

²⁸ Mafri Amir, *Etika komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 22.

a. Ciri komunikasi Massa

Ciri-ciri komunikasi Massa adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi Massa berlangsung satu Arah. Komunikasi Massa berlangsung satu arah (*one way communication*) sehingga tidak ada arus balik langsung dari komunikator kepada komunikan.
- 2) Komunikator pada komunikasi massa melembaga
- 3) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum. Pesan yang disampaikan melalui media massa bersifat umum, khusus ditujukan kepada publik.
- 4) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan.
- 5) Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen. Khalayak yang menerima pesan berupa info atau yang lainnya terpecah diseluruh belahan dunia, tidak saling mengenal, dari suku yang berbeda dan berbeda dalam hal lain.²⁹

Menurut Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble dalam bukunya *Introducing Mass Communication*. Sesuatu bisa dikatakan komunikasi massa diantaranya mencakup: Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Komunikator dalam komunikasi massa menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. Antara pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain. Kemudian,

²⁹ Onong, *Ilmu Komunikasi Teori*. h.22-25

Pesan adalah publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan di terima oleh banyak orang dan bukan untuk sekelompok orang tertentu. Maka pesan bisa diartikan milik publik. Ciri lain menurut Michael adalah bahwa sebagai sumber komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi melembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan ekonomis dan bukan organisasi sukarela atau nirlaba. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (pentapis informasi). Artinya pesan-pesan yang disebarakan atau dipancarkan di kontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda.

Saat ini, radio pada umumnya telah menjadi media massa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena kondisi masyarakat Indonesia yang masih ada hidup dibawah garis kemiskinan, sehingga masih ada masyarakat yang tidak bisa membaca. Kehadiran media cetak tak mampu menggeser peran radio dalam masyarakat. Media Massa saat ini sangat digemari oleh masyarakat. Media massa adalah *channel, medium*, saluran atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Fungsi Komunikasi Massa menurut Denis Mcquail antara lain:

a) *To Inform* (menginformasikan)

Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan salah satunya sebagai media penyampaian informasi. Suara penyiar atau siaran yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari

gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui *loudspeaker* (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar. Pesan-pesan yang disampaikan melalui radio merupakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Informasi menurut Wilbur Schramm dalam Rakhmad mendefinisikan bahwa informasi sebagai sesuatu yang mengurangi segala ketidakpastian. Informasi mengandung data yang dapat dimengerti. Pengetahuan tentang sesuatu adalah informasi. Semua orang akan memerlukan informasi dalam bidang masing-masing. Seorang Petani butuh informasi terdahulu dan terkini terhadap perkembangan dalam bidang pertanian. Informasi adalah penting untuk mengurangi ketidakpastian, termasuk perasaan khawatir terhadap sesuatu. Fungsi pertama dari informasi adalah menyampaikan pesan (informasi), atau menyebarluaskan informasi kepada orang lain. Artinya diharapkan dari penyebarluasan informasi itu, para penerima informasi akan mengetahui sesuatu yang ingin diketahui. Penyampaian informasi oleh pihak radio juga harus memilih sifat dari informasi itu sendiri. Informasi yang disampaikan semestinya harus relevan dengan kondisi para pendengarnya atau kondisi masyarakat dimana radio itu berdomisili. Informasi yang disiarkan oleh Radio juga harus bermanfaat bagi para pendengarnya dan dapat dipercaya sumber informasi tersebut. Dengan adanya radio dengan fungsinya sebagai pemberi informasi, akan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas mereka. Menurut Aubrey Fisher, ada tiga konsep informasi yaitu:

1. Informasi menunjukkan fakta atau data yang diperoleh selama proses komunikasi. informasi dikonseptualisasikan sebagai kuantitas fisik yang dapat dipindahkan dari satu titik ke titik yang lain, individu satu ke individu lain, atau medium yang satu ke medium lainnya. Semakin banyak memperoleh fakta atau data, secara kuantitas seseorang juga memiliki banyak informasi.
2. Informasi menunjukkan makna data. informasi merupakan arti, maksud atau makna yang terkandung dalam data. peranan seseorang sangat dominan didalam memberikan makna data. suatu data akan mempunyai nilai informasi bila bermakna bagi seseorang yang menafsirkannya.
3. Informasi sebagai jumlah ketidakpastian yang diukur dengan cara mereduksi sejumlah alternatif yang ada. Informasi berkaitan erat dengan situasi ketidakpastian. Keadaan yang semakin tidak menentu akan menimbulkan banyak alternatif informasi, yang dapat digunakan untuk mereduksi ketidakpastian itu.³⁰

Perkembangan yang semakin cepat dibidang teknologi komunikasi menyebabkan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penyebaran informasi atau gagasan. Ini berarti pula berpengaruh besar terhadap kegiatan hubungan masyarakat. Media massa (pers, radio, televisi dan film) sangat membantu kegiatan hubungan masyarakat. Dengan menggunakan media massa penyebaran informasi bukan saja sangat luas tetapi juga cepat dan serentak .

³⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 26-27

b) *To Educated* (Pendidikan)

Sebagaimana internet, koran, majalah dan televisi, radio adalah medium komunikasi massa yang dapat dipergunakan setiap orang untuk tujuan tertentu. Di Indonesia ada tiga tujuan dominasi pendirian radio. *Pertama*, pelayanan kebutuhan pendengar. Pendirian diawali dengan penelitian khalayak untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pendengar terhadap media radio baik isi, waktu siar, maupun kemasan acaranya. Tujuan ini bersifat idealistik karena jika tidak ditemukan signifikansi yang tinggi dari kebutuhan pendengar maka sebuah radio tidak didirikan begitu saja. Pertimbangannya tidak sekedar melihat dalam konteks apa yang diinginkan pendengar, tetapi apa kebutuhan primer pendengar. *Kedua*, aktualisasi kepentingan pengelola. Setiap orang yang berkiprah dibidang keradioan pasti memiliki motivasi pribadi. *Ketiga*, perolehan pendapatan ekonomi dan mayoritas tujuan ekonomi yang paling mendominasi.

Menurut Robert McLeish prinsip-prinsip mengerjakan produksi siaran di radio adalah untuk memaparkan semua ide baik yang radikal, tradisional, maupun pro-kemapanan, membantu individu dan kelompok dalam masyarakat untuk saling berbicara, mengembangkan sikap peduli sebagai anggota masyarakat majemuk, memobilisasi sumber daya publik dan pribadi baik dalam situasi darurat maupun normal sehingga terjadi distribusi kekayaan, kesejahteraan dan keamanan secara merata, membantu pendengar mengembangkan persetujuan objektif dan menentukan pilihan politik, mengekspos isu-isu dan pilihan-pilihan rasional bagi publik dalam melakukan

aksi, berfungsi sebagai pengontrol terhadap pengelola kekuasaan, menjalin kontak dengan publik dalam proses komunikasi yang demokratis.³¹

c) *To Entertaint* (memberi hiburan)

Tak dipungkiri bahwa sisi yang paling mendominasi tujuan berdirinya sebuah stasiun radio adalah faktor ekonomi. Sehingga hampir rata-rata sebuah stasiun radio cenderung menyiarkan siaran dengan unsur hiburannya. Karena radio dengan unsur hiburannya memiliki nilai jual yang lebih dalam masyarakat. Suara dan musik yang merupakan ciri khas radio, sehingga radio selalu identik dengan musik sebagai media hiburan bagi masyarakat. Musik merupakan hasil karya cipta para seniman yang dapat memberikan hiburan kepada peminat musik. Musik dapat dijadikan media hiburan bagi masyarakat. Bahwa musik memiliki makna: alat komunikasi bagi masyarakat yang mengerti musik. Artinya jenis musik yang disajikan dan dimengerti oleh sekelompok masyarakat tertentu. Simbolisasi yaitu musik melambangkan suatu kejadian atau peristiwa, dan musik merupakan upaya pelestarian dan stabilisasi budaya. Adanya unsur hiburan dalam siaran yang ditawarkan oleh radio mampu membuat pendengar lebih rileks dan santai dalam kehidupannya. Bentuk hiburan yang disajikan radio dalam siarannya bukan hanya musik dan lagu. Karena hiburan sesuatu yang menyenangkan, dan setiap orang akan berbeda melihat sesuatu yang dianggap menyenangkan dan menghibur. Berita olah raga, info ekonomi, info tempat wisata, resep

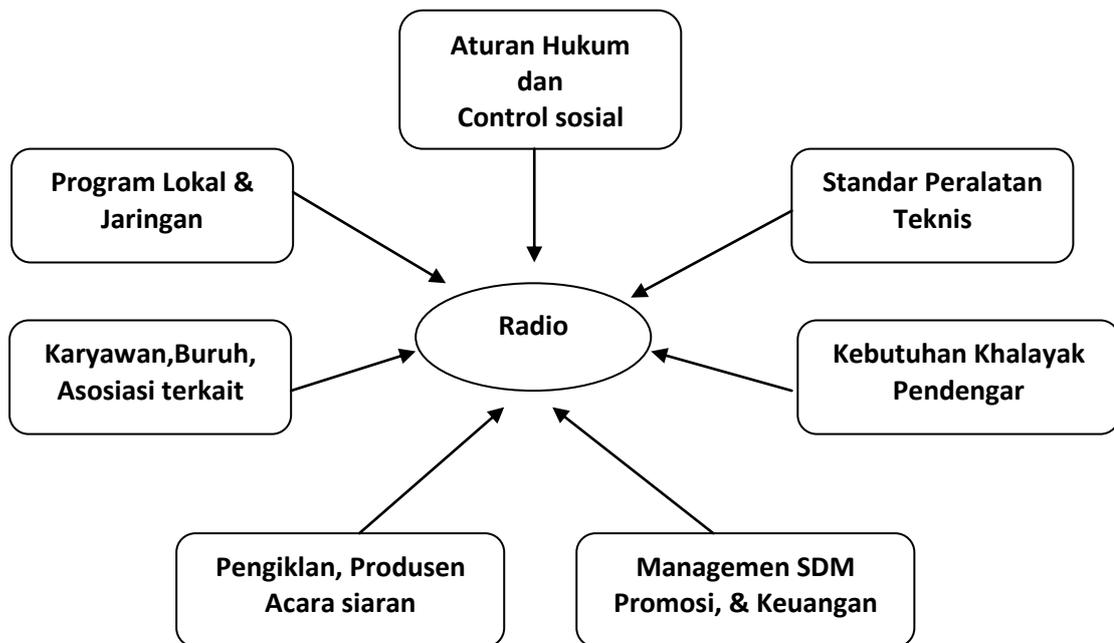
³¹ Masduki, *Menjadi*. h. 6.

masakan akan menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi orang-orang tertentu.

d) *Kontrol Sosial*

Fungsi radio sangat kompleks, radio berfungsi sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan, juga media sosial dan budaya. Bahkan radio menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial bagi masyarakat.

Dan John R. Bitter secara sistematis menggambarkan sebagai berikut:



Bagan ini menunjukkan bahwa radio sebagaimana media massa lainnya tidak berada di “ruang hampa”, tetapi berada di dalam komunitas masyarakat yang heterogen dengan segala macam kompleksitas permasalahan. Dalam siarannya, radio memiliki material dasar berupa siaran musik dan kata. Material ini diproses melalui transmisi teknologi dan pemrograman kreatif

kepada publik tanpa mengenal pretensi spesifik meski ada pendengar tertentu yang dituju. Ketika melakukan proses “*on air*” seorang penyiar pada hakikatnya berkomunikasi dengan suatu lingkungan sosial lain atas nama institusi radio, ia tidak sendirian. Interaksi radio dengan lingkungannya bersifat antar-institusi sehingga dalam konteks itu terdapat konsekuensi etik yang harus dipatuhi bersama. Konsekuensi itu adalah tanggung jawab sosial sebagai media massa dalam ikut serta menjalin harmoni yang tinggi. Radio harus bisa hadir dengan memiliki kode etik, tanggung jawab sosial yang dapat diartikan bahwa radio sebagai media massa mempunyai tugas sebagai kontrol sosial bagi masyarakat.

Secara skematis peran sosial radio sebagai institusi di ruang publik sebagai berikut: peran sosialisasi yaitu menyebarluaskan informasi dan hiburan yang membuat optimis serta menjalin interaksi dialogis antar pendengar, kedua menjalin komunikasi untuk saling berkarya, mengubah berbagai persepsi dan kecurigaan yang tidak perlu. Peran aktualisasi yaitu: menyegarkan memori pendengar terhadap peristiwa aktual dan momentum yang penting bagi kehidupan mereka. Mengagendakan masalah-masalah sosial agar menjadi isu dan keprihatinan bersama ketimbang masalah personal. Peran advokasi yaitu mendesak makin terbukanya kebijakan politik-ekonomi bagi partisipasi seluruh lapisan pendengar dan memediasi antar berbagai pihak yang sedang berkonflik sehingga muncul solusi damai dan saling menguntungkan.

Dalam buku Teori Komunikasi Massa disebutkan bahwa fungsi media massa yaitu sebagai pengawasan (*surveillance*). Fungsi pertama ini, memberi informasi dan menyediakan berita. dalam membentuk fungsi ini, media sering kali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang berbahaya, atau ancaman militer. Fungsi pengawasan media juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya. Fungsi pengawasan juga menyebabkan beberapa disfungsi. Kepanikan dapat terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat. Kedua, fungsi korelasi (*correlation*) yaitu seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Media sering kali memasukkan kritik dan cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Karena itu korelasi merupakan bagian media yang berisi editorial dan propaganda. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsesus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah. Fungsi ketiga, penyampaian warisan sosial (*transmission of the social heritage*). Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi di mana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi selanjutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara ini mereka bertujuan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pengalaman umum mereka. Dan fungsi keempat yaitu sebagai media hiburan. Sebagian besar mungkin media

dimaksudkan sebagai hiburan. Media hiburan dimaksudkan untuk memberi waktu istirahat dari masalah setiap hari dan mengisi waktu luang. Media mengekpos budaya massa berupa seni dan musik pada berjuta-juta orang.³²

b. Etika Media Massa

Dalam menjalani pekerjaan di bidang komunikasi Massa, maka sebuah lembaga atau secara personal harus tunduk dan taat pada etika komunikasi. Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani adalah “*ethos*”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “*Mos*” dan dalam bentuk jamaknya “*Mores*” yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan) dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Dengan memahami etika komunikasi menumbuhkan kepedulian untuk mengkritisi media yang dewasa ini cenderung membuat khalayak kompulsif. Sebuah media massa harus punya komitmen terhadap perbaikan segala segi kehidupan masyarakat. Tanpa komitmen yang kuat, maka sebuah lembaga media massa tidak mampu menjadi lembaga yang berfungsi sebagai kontrol sosial bagi masyarakat. Etika komunikasi juga sering disebut sebagai etika pers. Etika pers adalah ilmu atau studi tentang peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku pers atau apa yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pers. Ada beberapa poin penting yang

³² Werner J. Severin-James W. Tankard, JR, *Teori*. h, 386

berkaitan dengan etika yaitu tanggung jawab, kebebasan pers, masalah etis dan ketepatan dan objektivitas serta adil. Etika adalah cabang filsafat yang menelaah ukuran baik dan buruk yang menjadi pedoman bagi tindakan manusia. Sebagai ilmu, yang digali oleh etika adalah ajaran-ajaran moral dasar yang melandasi kehidupan manusia. Karena itu tujuan utama etika adalah untuk tahu. Secara praktis etika memberi pengertian kepada manusia mengapa “saya” berbuat baik dan apa itu berbuat baik. Walaupun demikian etika bukanlah instansi yang berwenang menetapkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia. Kewenangan itu berada di pundak ajaran moral dan agama. Sehingga dalam menjalani pekerjaannya sebagai jurnalis atau lembaga harus tunduk pada etika dan norma yang berlaku. Persoalan etika menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Masalah etika termasuk ke dalam peliputan yang berlebihan terhadap suatu peristiwa atau masalah. Melebih-lebihkan sebuah berita jelas merupakan pelanggaran etika. Dalam perspektif komunikasi etika komunikasi akan dititikkan pada etika itu sendiri. Dan merujuk pada kode etik Jurnalistik.

E. Teori Penyuburan (*Cultivation*)

Dalam teori komunikasi massa, komunikasi efektif bukan hanya terletak pada siapa yang bicara dan apa materi yang dibicarakan, melainkan seberapa jauh audiens atau pendengar menangkap isi pernyataan yang disampaikan.

Secara umum teori komunikasi massa dapat dikelompokkan kepada empat yaitu:

1. Teori-teori dasar komunikasi massa
2. Pengaruh komunikasi massa terhadap individu
3. Pengaruh komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya,
4. Pengaruh audien terhadap komunikasi.³³

Radio sebagai media massa yang menyajikan informasi, hiburan, dan info pendidikan. Maka dalam penulisan tesis ini, teori yang dianggap relevan adalah kelompok teori massa, pengaruh komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya yaitu teori penyuburan (*cultivation*). Radio sebagai media massa mampu mempengaruhi audiensnya melalui pesan-pesan yang disiarkannya.

Teori penyuburan (*cultivation*) ditemukan oleh George Gerbner yang berasal dari *The Annerberg School For Communication di The University of Pennsylvania*. George Gerbner mempercayai bahwa media televisi merupakan kekuatan dominan dalam membentuk masyarakat modern. Ia melihat bahwa isi media merupakan dramatisasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Akar dari media televisi adalah pencerita persoalan sosial. Televisi menentukan apa yang penting, bagaimana menggambarkan tentang realitas, atau apa yang benar. Perhatian George Gerbner yang besar pada kekerasan di televisi membuatnya mencoba mengaitkan antara media komunikasi dan kekerasan. George Gerbner menjadi *Director of Cultural Indicator Research Project* yang mencoba untuk mengatasi pengaruh kekerasan yang diakibatkan oleh media. Pada tahun 1996,

³³ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 31.

George Gerbner membentuk *The Cultural Environment Movement* sebuah koalisi organisasi dan aktivis sosial untuk terlibat dalam perbaikan masyarakat. George Gerbner dikenal sebagai perumus *Cultivation Theory*. Teori *Cultivation* menekankan pada dampak kumulatif dari televisi terhadap kepercayaan khalayak mengenai realitas sosial.³⁴

Secara umum teori *Cultivation* (teori Penyuburan) beranggapan bahwa media massa modern tidak mempunyai pengaruh yang besar untuk membentuk pendapat dan merubah tingkah laku masyarakat. tetapi media massa lebih berperan untuk menyuburkan atau menguatkan pendapat dan tingkah laku khalayak. Individu atau masyarakat dipandang sudah mempunyai pendapat dan tingkah laku terhadap sesuatu. Apabila media massa berulang-ulang menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan pendapat dan tingkah laku seseorang akan semakin kuat dan semakin subur akibat terpaan pesan-pesan media yang terus menerus³⁵.

Dengan demikian, penyampaian pesan Islam melalui radio, akan mengingatkan kembali dan menumbuhkan pengetahuan keislaman. Karena sebagai masyarakat yang mayoritas masyarakatnya Islam, pesan-pesan Islam sudah didapatkan semenjak lahir, hanya saja kurang subur. Dengan media radio materi akan terus menerus disiarkan sehingga berpengaruh kepada masyarakat.

Professor Syukur Kholil dalam bukunya menyatakan bahwa pandangan teori Penyuburan ini nampaknya ada kaitannya dengan pendapat seorang pakar sekaligus praktisi dakwah yaitu syekh Ali Mahfudz yang mengatakan bahwa nilai-

³⁴ Antoni, *Riuhnya Persimpangan Itu: Profil dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h. 124.

³⁵ Kholil, *Komunikasi Islam*, h, 39.

nilai Islam bisa tetap eksis di permukaan bumi adalah karena dakwah yang dilakukan secara terus-menerus. Tetapi juga nilai-nilai Islam bisa kabur bahkan hilang sama sekali dari permukaan bumi hanya karena berhentinya kegiatan dakwah. Karena itu maju mundurnya Islam sangat tergantung kepada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam.

F. Siaran Islam Melalui Media Radio

Manusia didefinisikan sebagai *Homo faber* yaitu pembuat dan pemakai alat atau *Homo sapiens* yaitu si bijak atau si pemikir dan terakhir *Homo symbolicum* yaitu si pencipta dan pengguna simbol. Manusia yang diberi kelebihan dari makhluk lain oleh Allah, dengan akal dan pikiran manusia menjadi sentral pengetahuan dan teknologi. Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Islam untuk pertama kali diperkenalkan pada masyarakat Mekkah. Ketika itu, masyarakat Mekkah dikenal dengan masyarakat jahiliyyah. Mereka hidup dengan aturan dan budaya turun temurun dari nenek moyang mereka. Kemunculan agama Islam tentu saja tidak diterima dengan tangan terbuka oleh bangsa Quraisy. Rasul ketika itu, harus rela berkorban hidup dalam ketidaktenangan, dicaci, bahkan diancam akan dibunuh. Namun ketaatan Rasul terhadap Allah SWT tidak membuat beliau gentar terhadap segala cobaan tersebut.

Rasul telah mengantarkan Islam dari Agama yang tidak diberi kebebasan untuk berdakwah. Hingga menjadi Agama yang ketika itu menjadi pilihan yang tepat bagi kehidupan masyarakat Mekkah dan Medinah. Perjalanan dakwah

merupakan perjalanan panjang yang bersifat terus menerus dari generasi ke generasi. Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap manusia sesuai dengan porsi masing-masing. Agama Islam merupakan agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.³⁶ Keharusan untuk berdakwah didalam Al-quran tercantum dalam surat Ali Imran ayat: 104 yang artinya:

وَأَتَّكُم مِّنكُمْ أَتِيذٌ عُنَىٰ الْخَيْرِ وَيَأْمُرُ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imran:104)³⁷

Dakwah adalah merupakan sebagai wacana syiar ataupun merupakan amar ma’ruf nahi munkar, yang harus disampaikan kepada segenap masyarakat meskipun latar belakang pengetahuan yang berbeda, baik dikalangan masyarakat yang minoritas telah menyerapi berbagai ilmu pengetahuan ataupun yang sebaliknya. Dalam religi Islam untuk menyampaikan dan mentransfer materi dakwah melalui berbagai bentuk komunikasi dan media. Kegiatan dakwah bukan sekedar memberikan “pengajian” di atas mimbar dengan berbagai bumbu penyedapnya di hadapan masyarakat luas, yang menyambutnya dengan tepuk tangan menggema ditengah-tengah lapangan.

Penyampaian nilai-nilai dakwah dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah melalui radio. Karena radio cukup diminati oleh masyarakat

³⁶ Abdullah Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.1.

³⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahan*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999), h. 93.

apalagi remaja. Sebagai proses, maka tuntutan dasarnya perubahan sikap dan prilaku yang akan diorientasikan pada sumber-sumber nilai keislaman. Di sini kebutuhan dasarnya adalah proyeksi dan konstektualisasi ajaran Islam dalam proses tranformasi sosial. Ini memerlukan kejelian dan kepekaan sosial bagi setiap da'i agar mampu melakukan pendekatan kebutuhan. Karena itulah, efektifitas dakwah mempunyai dua strategi yang saling mempengaruhi keberhasilannya. Amar ma'ruf nahi munkar di jalan Allah merupakan salah satu kewajiban dalam Islam. Allah khusus mengutus para Rasulnya dengan beban untuk memperbaiki akhlak dan moral umat pada masa masing-masing nabi dan rasul. Sebagaimana tercantum dalam alquran yang artinya:

*” dan sungguh telah Kami utus tiap-tiap umat seorang Rasul (dengan tugas pokok) menyeru; sembahlah Allah dan jauhilah segala macam thagut. (QS. An-Nahlu: 36)*³⁸

Legitimasi dari kewajiban untuk berdakwah cukup banyak kita dapatkan di dalam alquran dan hadist. Hanya saja pelaksanaannya masih belum sempurna. Seakan kewajiban berdakwah luput bahkan nyaris terlupakan oleh umat Islam. Kita terlena dengan kehidupan duniawi yang menawarkan kebahagiaan semu. Bahkan kewajiban berdakwah sering diremehkan haknya oleh sesama umatnya. Banyak diantara kita yang menganggap bahwa tugas berdakwah hanya sebatas tugas para da'i atau ulama. Bahkan ada yang menganggap dan mempersempit wilayah hanya persoalan ibadah saja. Memang dakwah tidaklah bersifat memaksa.

³⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999), h. 407.

Dakwah merupakan ajakan yang tanpa memaksa. Dakwah yang ditawarkan oleh agama Islam merupakan ajakan untuk berfikir. Jika kita merujuk dari defenisi dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan. Yang artinya penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.³⁹ Sedangkan menurut alquran, dakwah adalah menyampaikan kebenaran di jalan Allah. Menurut Ensiklopedia Islam, dakwah membawa maksud setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlaq Islamiah.⁴⁰

Dari defenisi dakwah diatas, pada hakikatnya berdakwah menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar dan media yang digunakan sesuai dengan pendakwah. Tentu saja, media yang digunakan sesuai dengan petunjuk alquran juga. Dakwah wajib dilaksanakan semua, kapan dan dimana saja. Kecintaan seorang muslim terhadap Islam dan umatnya, dapat diaplikasikan dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan profesinya. Beragam aktifitas dan profesi umat Islam, akan mampu mewujudkan kebangkitan Islam. Jika masing-masing mempergunakan kemampuan dan pforesi aktifitasnya untuk berdakwah. Menurut M. Natsir, bahwa menyampaikan dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan saja. Namun bagi pendakwah, ucapan yang disampaikan kepada khalayak terlebih dahulu telah dikerjakannya. M. Nasir menulis tentang dakwah dan tujuannya dan berbagai ulasan tentang dakwah. Menurut M. Natsir tujuan dakwah adalah:

³⁹ Balai Pustaka, departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, Jakarta, 1995, h. 205.

⁴⁰ Ensiklopedia Islam, Cet.3 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1994),hal. 280.

1. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan hidup berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, bermancanegara.
2. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai syuhada ‘ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
3. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah allah. Demikianlah kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.

Jika menganalisa tujuan dakwah menurut M. Natsir, maka berdakwah intinya mengajak umat untuk kembali kepada jalan yang benar sesuai dengan alquran dan hadist.

Pada dasarnya setiap muslim (umat) harus menyeru pada jalan yang benar, menyebar kebaikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, media adalah sarana, alat, sarana komunikasi. Sesuai dengan unsur dakwah yang terdiri dari da'i, mad,u, materi, dan media. Maka media merupakan salah satu unsur yang sangat signifikan demi keberhasilan dakwah.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membawa pada perkembangan pola pikir dan hidup masyarakat. maka media dakwah juga dituntut berkembang. Jika dulu, media yang digunakan untuk berdakwah sebatas hanya melalui mimbar. Maka media berdakwah sekarang lebih fleksibel. Banyak hasil teknologi yang bisa digunakan sebagai media dakwah.

Seperti internet, handphone, Televisi, radio, media cetak, dan lain-lain. Hal ini dapat mendukung demi terwujudnya masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di masa yang disebut dengan era teknologi dan informasi, maka umat Islam harus cermat dan mempunyai strategi dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Karena seiring perkembangan zaman, maka tantangan berdakwah pun semakin meningkat. Melalui media yang canggih kebudayaan-kebudayaan luar dapat dinikmati oleh remaja-remaja Islam di seluruh dunia. Sehingga dengan format yang sangat sempurna budaya – budaya non Islam dapat mempengaruhi umat Islam. Sehingga nilai-nilai keislaman itu sendiri yang semakin menurun di sanubari umat. Pihak non Islam juga gencar mencari celah untuk menyudutkan Islam.

Untuk itu, semestinya umat Islam dapat mempergunakan hasil teknologi dan informasi seperti radio sebagai salah satu media untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman. Dengan menggunakan media massa seperti radio maka nilai-nilai keislaman mampu diterima oleh pendengar karena jangkauannya yang luas. Radio yang merupakan hasil teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk berdakwah. Menurut Prof. Syukur Kholil penyiaran agama Islam di radio sangat penting terutama pada era globalisasi informasi seperti sekarang ini. Karena radio mempunyai banyak kelebihan antara lain:

- a. Radio siaran bersifat langsung, pesan-pesan agama dapat disampaikan tanpa melalui proses yang rumit.
- b. Radio siaran tidak mempunyai jarak dan rintangan. Begitu pesan diucapkan oleh penyiar, pesan-pesan tersebut dapat di dengar secara langsung oleh

khalayak. Bagaimanapun jauhnya jarak yang dituju dan banyaknya rintangan yang dilalui seperti pegunungan, lautan, padang pasir dan sebagainya, siaran radio tetap juga menembusnya.

- c. Radio siaran memiliki daya tarik, yaitu berupa kata-kata lisan (*spoken words*), musik dan efek suara sehingga acara yang disajikan di radio menjadi hidup.
- d. Pesawat radio sangat simple dan dapat didengar dalam suasana yang lebih santai, sambil tidur-tiduran, dalam kendaraan di jalan, sambil mengerjakan sesuatu dan lain-lain yang sulit dilakukan untuk media lainnya. Sehingga kehadiran media seperti televisi tidak sepenuhnya menggeser posisi radio.⁴¹

Radio yang merupakan salah satu media massa yang memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan siaran. Hingga apabila pesan-pesan Islam disampaikan melalui radio, maka pesan tersebut akan sampai ke pendengar beberapa detik kemudian. Ini akan sangat efektif jika dibandingkan dengan penyampaian dakwah melalui mimbar sebagaimana biasa dilakukan di daerah Aceh. Selain itu penyampaian Islam melalui radio akan lebih luas jangkauannya. Dalam arti bahwa pesan tersebut akan sampai tidak terhalang dengan jarak jauh atau dekat. Masyarakat tetap bisa mendengar walau posisi di gunung, di laut atau dipelosok.

Menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui radio, akan mampu menebus batas ruang dan waktu dalam seketika. Berdakwah merupakan kewajiban setiap manusia, setiap orang dalam berbagai profesi bisa melaksanakan dakwah. Penyiaran Islam melalui radio dapat dilakukan seperti memuji kebesarannya,

⁴¹ Kholil, *Komunikasi Islam*, h. 42-43.

memohon ampunanNYA, dan pujian-pujian terhadap sang Pencipta juga bagian dari siaran Islam. Selain itu, media massa semestinya mengungkapkan sebuah kebenaran walau berisiko. Pemanfaatan radio sebagai salah satu media informasi dianggap sangat efektif dalam upaya penyuburan nilai-nilai Islam pada masyarakat.

Dalam menyampaikan misi dakwah melalui media radio, semestinya juga memperhatikan beberapa aturan yang telah ditetapkan berupa kode etik dan rambu-rambu etis dakwah. Istilah kode etik lazimnya merujuk pada aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang merumuskan perlakuan benar dan salah. Secara umum etika dakwah adalah etika Islam itu sendiri, dimana secara umum seorang da'i atau yang menyampaikaikan dakwah harus melakukan tindakan-tindakan yang terpuji dan menjauhkan diri dari perilaku-prilaku tercela. Dan pengertian kode etik dakwah adalah rambu-rambu etis yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah. Namun secara khusus dalam dakwah terdapat kode etik tersendiri yaitu tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan, tidak melakukan toleransi Agama, tidak menghina sesama non muslim, tidak melakukan diskriminasi sosial, tidak memungut imbalan, tidak berteman dengan pelaku maksiat, tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui.⁴²

Berdakwah dalam Islam juga harus memperhatikan etika komunikasi.

Secara etimologis etika dapat diartikan sebagai:

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral;

⁴² Lembaga kajian dan Pengembangan Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 81-92.

- 2) Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlaq;
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika merupakan pencerminan dari pandangan masyarakat mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, sekaligus menjadi indikator untuk membedakan antara sikap dan perilaku yang dapat diterima dan ditolak dengan tujuan untuk mencapai kebaikan dalam hidup bersama. Karena etika itu merupakan nilai baik dan buruk yang disepakati oleh kelompok masyarakat tertentu, maka norma etika tentang sesuatu bisa berbeda diantara satu golongan masyarakat dengan golongan masyarakat yang lain.

Etika juga dijadikan sebagai standar moral yang mengatur perilaku manusia, dan merupakan dialektika antara kebebasan dan tanggung jawab, antara tujuan yang hendak dicapai dan cara untuk mencapai tujuan itu, antara yang pantas dan tidak pantas. Nilai-nilai etika dalam komunikasi Islam pada dasarnya sangat luas. Namun secara umum nilai-nilai etika komunikasi Islam ialah:

- a) Bersifat Jujur

Dalam Al-quran jujur identik dengan amanah, tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui, adil atau tidak memihak, tidak bertentangan antara ucapan dan perbuatan, serta mempertimbangkan kewajaran dan kelayakan suatu informasi untuk disiarkan. Komunikator dalam hal ini radio SaPa tidak boleh menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui secara pasti kebenarannya, samar-samar atau kabar angin yang tak jelas sumbernya. Karena informasi tersebut juga dapat menyesatkan orang lain, dan dapat

menimbulkan fitnah serta menghukum orang yang tidak bersalah. Komunikator juga diharuskan berlaku adil dan tidak memihak. Adil dalam arti menyampaikan sesuatu informasi secara objektif, apa adanya, tanpa ada usaha untuk menambah atau mengurangi informasi untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Dalam kegiatan komunikasi Islam seseorang wajib mempertimbangkan wajar tidaknya sesuatu informasi untuk disampaikan. Informasi yang dapat mengganggu ketentraman dan keselamatan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara, tidak boleh dipublikasikan.

b) Menjaga akurasi pesan-pesan komunikasi

Informasi yang disampaikan haruslah yang benar-benar akurat, setelah lebih dahulu diteliti secara cermat dan seksama. Komunikator harus senantiasa bersikap teliti dan hati-hati dalam menerima informasi, sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain. Seperti firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 6 yang artinya: *“hai orang-orang beriman, jika datang kepada mu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan mu itu ”*⁴³

Al-quran mengisyaratkan adanya orang-orang yang ingin dan berusaha agar sesuatu informasi yang buruk itu tersebar di tengah-tengah masyarakat. Karena itu seseorang yang terlibat dalam kegiatan

⁴³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999), h. 848.

komunikasi, harus melakukan cek and ricek terhadap kebenaran sesuatu informasi yang diterimanya sebelum disampaikan kepada orang lain.

Keadaan ini diisyaratkan dalam surat An-Nur ayat 19 yang artinya:”*Sesungguhnya orang-orang yang ingin (berita), perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat*”⁴⁴

c) Bersifat bebas dan bertanggung jawab

Dalam kegiatan komunikasi yang Islami, komunikator mempunyai kebebasan dalam menerima dan menyampaikan informasi, baik secara lisan, tulisan, atau pun isyarat. Komunikator juga tidak dapat memaksakan kehendaknya agar pesan-pesan yang disampaikannya dapat diterima orang lain (komunikasikan). Pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai kebenaran sekalipun tidak dapat dipaksakan kepada orang lain, termasuk nilai-nilai agama.

Namun kebebasan yang diberikan untuk menerima dan menyebarkan informasi tersebut, harus dibarengi dengan rasa tanggung jawab. Dalam arti, informasi yang disampaikan haruslah benar, cara penyampaiannya juga benar serta dapat mewujudkan maslahat bagi kehidupan manusia.

d) Dapat memberikan kritik membangun

Pesan-pesan komunikasi yang bersifat membangun sangat ditekankan dalam komunikasi Islam. Kritik membangun yang disampaikan oleh

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999), h. 546.

komunikator ataupun komunikan dapat menjadi bahan untuk perbaikan pada masa depan, dan dapat menghindari pengulangan kesalahan. Keadaan ini diisyaratkan dalam Al-quran surat Al-Ashar 1-3 yang artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menta’ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Letak dan Geografi

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Aceh dengan mengambil lokasi khusus kota Lhokseumawe. Karena kota Lhokseumawe dipandang dapat mewakili. Secara umum bahwa letak geografis kota Lhokseumawe⁴⁵ berada pada posisi $04^{\circ} 54' - 05^{\circ} 18'$ Lintang Utara dan $96^{\circ} 20' - 97^{\circ} 21'$ Bujur Timur, yang diapit oleh Selat Malaka. Kota Lhokseumawe memiliki luas wilayah 181,10 km² yang secara administratif meliputi empat kecamatan yaitu kecamatan Banda Sakti, kecamatan Muara Dua, kecamatan Blang Mangat dan kecamatan Muara satu dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Barat dengan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara
- c. Sebelah selatan dengan kecamatan Kuta Makmur kabupaten Aceh Utara
- d. Sebelah Timur dengan kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

⁴⁵ Asal kota Lhokseumawe adalah Lhok dan Seumawe, Lhok artinya dalam, teluk, palung laut dan Seumawe artinya air yang berputar-putar atau pusat mata air pada sepanjang lepas pantai Banda Sakti dan sekitarnya.

Sementara dalam wilayah kota Lhokseumawe di dapat sebanyak 68 gampong, 4 kecamatan yaitu Blang Mangat Luas wilayah Blang Mangat sekitar 56,12 KM² Muara dua luas wilayah sekitar 57, 80 KM², dan Muara Satu luas wilayah 55,90 km² dan Banda Sakti: luas wilayah 11,24 km². Untuk kecamatan Blang Mangat ibukotanya Punteut, ibukota Muara Dua adalah Cunda, Ibukota Muara Satu Batuphat Barat dan kecamatan Banda Sakti Ibukotanya Lhokseumawe.

PT. Radio SaPa 96 FM adalah salah satu radio swasta yang berlokasi di jalan Iskandar Muda no. 01 gedung KNPI lantai 2 kampung Jawa Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Sedangkan stasiun pemancarnya terletak di Radja Lanyang jalan Medan-Banda Aceh desa Ujong Pacu Batuphat. Dengan wilayah jangkauan meliputi Lhokseumawe, Matang Glumpang Dua, Kabupaten Bireuen, Takengon, Panton Labu dan sebagian kabupaten Aceh Timur.

Kosentrasi penduduk lebih banyak berada di kecamatan Banda Sakti sebagai pusat pemerintahan kota Lhokseumawe dan sekaligus masih merupakan pusat pemerintahan kabupaten Aceh Utara. Penduduk di kecamatan Banda Sakti mencapai empat puluh lima koma nol delapan persen dari total penduduk Lhokseumawe. Dan lokasi radio SaPa berada pada tempat yang sangat strategis.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan dan usaha pengujian yang dilakukan secara teliti, kritis dalam mencari suatu kebenaran dengan menggunakan metode tertentu. Menurut J. Suprpto penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis. Beberapa karakteristik penelitian diantaranya berfungsi menjawab permasalahan tertentu, dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu, ada kegiatan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode kualitatif.

Bogdan dan Biklen mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya⁴⁶. Penulisan karya ilmiah ini, menggunakan pendekatan kualitatif karena proses penelitiannya pada fenomena sosial dan permasalahan manusia. Sehingga data yang dihasilkan adalah data

⁴⁶ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 121.

deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pengamatan. Penelitian kualitatif juga bersifat alamiah, sehingga banyak penelitian dibidang sosial yang menggunakan metode kualitatif. Umumnya, penelitian kualitatif lebih cocok bagi penelitian humaniora, seperti bidang sosial, sastra, seni dan budaya. Sehingga kata kunci untuk penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan deskripsi lewat kata-kata. Kajiannya tidak memanfaatkan perhitungan statistik seperti pada perspektif kuantitatif. Masalah sosial dan budaya memang lebih cenderung menggunakan metode kualitatif untuk meneliti dan mengungkapkan fenomena humaniora yang kompleks. Pengukuran tidak penting dalam penelitian kualitatif.

Metode kualitatif mengharuskan peneliti menganalisis topik kajiannya melalui alat bantu pemahaman seperti cerita, mitos dan tema. Alat-alat ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana orang-orang memaknai pengalamannya. Metode kualitatif tidak tergantung pada analisis statistik untuk mendukung sebuah interpretasi tetapi lebih mengarahkan peneliti untuk membuat sebuah pernyataan retorik atau argumen yang masuk akal mengenai temuannya.⁴⁷ Denzin dan Lincoln memberi rumusan bahwa penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan. Penelitian kualitatif adalah wilayah kajian multimetode, yang memfokuskan pada interpretasi dan pendekatan naturalistik bagi suatu persoalan. Kajian ini akan meliputi berbagai hal

⁴⁷ Richard West dan Lynn H. Turner, *Analisis Teori Komunikasi & Aplikasi*, terj. Maria Natalia Damayanti, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008.), h. 77

dalam pengumpulan data, seperti *life history*, pengalaman pribadi, wawancara, pengamatan, sejarah, teks visual dan sebagainya.⁴⁸

C. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Defenisi data sebenarnya mirip dengan defenisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.⁴⁹ Data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal. Menurut Loflan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan meliputi data primer dan data skunder.

- Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. data tersebut diperoleh penulis dari wawancara kepada pihak-pihak terkait di Radio SaPa. Selain itu data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pendengar radio SaPa.
- Data Skunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tetapi secara tidak langsung. Dalam sebuah penulisan karya ilmiah ataupun penelitian data

⁴⁸ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama: 2006), h. 86.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 119.

skunder juga merupakan data yang penting karena data skunder berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data primer diperoleh dari buku-buku, Undang-Undang Penyiaran, dokumentasi-dokumentasi tentang kegiatan penyiaran di radio SaPa dan dokumen-dokumen penting lainnya. Yang membantu dan memperkuat data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipasi (*participant observer*), diskusi terfokus. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan teknik pengumpulan Data:

1. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Memang wawancara sebagai teknik pengumpulan data agak sedikit rumit. Karena pewawancara harus memahami situasi dan kondisi yang di wawancara. Peneliti juga harus mampu memunculkan pertanyaan yang membuat orang yang kita wawancara menjelaskan secara mendetail informasi yang kita butuhkan. Faktor lain yang perlu kita cermati ketika mewawancarai adalah sikap, intonasi suara, penampilan dan sebagainya. Namun, teknik

pengumpulan data melalui wawancara juga mempunyai kelebihan. Yaitu kita bisa secara langsung bertatap muka dan menyerap informasi, sekaligus melihat kondisi yang di wawancara. Jadi kemungkinan data yang tidak akurat lebih minim.

Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara terstruktur, pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara semi terstruktur. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Yaitu pedoman wawancara sudah penulis susun secara terperinci. Akan tetapi penulis masih menggali data lebih mendalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara. Tentu saja, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan data yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, untuk mendapatkan data berupa informasi yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian. Ada beberapa bentuk observasi yaitu:

- a. observasi partisipasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

- b. observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c. dan observasi kelompok yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi karena proses pengumpulan data diamati melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti mengamati mengapa banyak masyarakat yang cenderung mendengar siaran radio SaPa di Kota Lhokseumawe jika dibandingkan dengan beberapa siaran radio lainnya. Selain itu yang menjadi focus pengamatan peneliti adalah siaran Islam di radio SaPa dan pendengar siaran Islam.

3. Studi Dokumentasi

Selain memperoleh data dari wawancara dan observasi, peneliti juga melengkapi data dengan studi dokumentasi yaitu arsip radio SaPa, dan data Profil dan beberapan dokumen penting lainnya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan yang didapatkan selama penulis melakukan penelitian. Termasuk juga

dokumen-dokumen yang penulis dapat selama proses pencarian data. Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan teknik analisis data Menurut Seidel. yaitu ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif yaitu memperhatikan, mengumpulkan dan memikirkan.

1. Memperhatikan meliputi melakukan observasi dan melakukan koding data.
2. Mengumpulkan meliputi kegiatan koleksi data dan melakukan pemilihan data.
3. Memikirkan mempunyai maksud memaknai koleksi data, melihat pola dan hubungan data, menemukan fenomena yang sedang dikaji.

Dapat dipahami bahwa data yang telah terkumpul baik data primer ataupun sekunder dianalisis dengan penjelasan deskriptif. Hal ini penulis lakukan dalam upaya menyederhanakan dan menjelaskan secara mendetail data-data yang penulis dapatkan dilapangan. Kemudian data tersebut secara keseluruhan diseleksi, diklasifikasi dan diferifikasi. Dan untuk selanjutnya dikaitkan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tersusun rangkaian deskriptif yang sistematis dan member makna dari setiap aspek yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Radio SaPa

1. Sejarah dan Latar Belakang Radio SaPa

Keberadaan radio SaPa dikota Lhokseumawe sesuai dengan fungsi media yaitu sumber informasi, sumber pengetahuan, dan juga media hiburan bagi masyarakat Lhokseumawe dan sekitarnya. Radio Samudra Pase (SaPa) 96 FM merupakan salah satu radio di kota Lhokseumawe yang beralamat di jalan Iskandar Muda Lantai dua gedung KNPI kota Lhokseumawe. Radio siaran ini berdiri sejak tanggal 12 November 2002 dibawah supervisi PUSPEN dan KOOPS TNI mempunyai visi menciptakan opini positif dan suasana kondusif masyarakat.

Dalam rangka penyelesaian konflik di propinsi Aceh, yang pada tahun 2001 masih dalam situasi tidak kondusif. Kehadiran radio SaPa diharapkan mampu menciptakan masyarakat bermartabat dan bermoral dengan misi mengubah dan membangun opini masyarakat agar mencintai kedamaian dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan surat panglima TNI Nomor: Sprin/1797/X/2004, tanggal 1 oktober 2004 tentang pelaksanaan tugas sebagai Satgas info Koopslihkam wilayah Propinsi Aceh. Dan tugas radio Samudra Pase sebagai Satgas Info Koopslihkam.

Sebagai media penerangan di wilayah Propinsi Aceh dalam mendukung operasi Darurat Sipil guna menarik simpati masyarakat Propinsi Aceh demi tegaknya Negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan operasional radio SaPa dalam mendukung operasi Darurat Sipil I dan II periode oktober 2004 sampai dengan Mei 2005 di Aceh, yang bertujuan sebagai bahan masukan bagi pimpinan dalam keputusan guna lebih mengoptimalkan peran radio SaPa sebagai salah satu media Informasi Koopslihkam dimasa yang akan datang. Dari sejarah lahirnya radio SaPa hingga diserahkan kepada masyarakat Kota Lhokseumawe agar dimanfaatkan untuk kepentingan seluruh masyarakat Aceh.

2. Visi dan Misi Radio SaPa

a. Visi

Radio SaPa mempunyai visi untuk menciptakan opini positif dan suasana kondusif masyarakat dalam rangka penyelesaian konflik di Aceh secara bermartabat dan bermoral, sebagai media penyiaran perekat nasionalisme dalam wawasan kebangsaan melalui agama, pendidikan dan budaya di Aceh.

b. Misi

Sedangkan misi radio SaPa yaitu mengubah dan membangun opini masyarakat agar mencintai kedamaian dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai media penyiaran yang

merekatkan nilai-nilai nasionalisme dalam kerangka NKRI, sebagai media penyiaran yang mendorong percepatan penerapan Syariat Islam secara kaffah dalam perspektif NKRI. Sebagai media penyiaran berbasis pendidikan dan budaya dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat serta melestarikan dan mengembangkan budaya Aceh dalam wawasan nusantara. Sebagai media penyiaran komersial yang mengacu pada industri informasi, hiburan dan teknologi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Aceh. Sebagai media penyiaran yang tetap menjaga keutuhan berbangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sebagai media penyiaran yang tunduk dan patuh pada Pancasila, UUD 1945, UUPA serta ketentuan-ketentuan yang berlaku dari lembaga Komisi Penyiaran Indonesia/Daerah (KPI/D).

3. Program Radio Sapa

PT. Radio Samudra Pase (SaPa) 96 FM mempunyai program kerja harian dan mingguan. Yaitu:

a. Program Harian

1). Rentang Subuh

Program Rentang subuh ini dimulai dari pukul 05.00 sampai dengan 07.00 wib dengan materi siaran Ceramah. Di acara tersebut, materi ceramah di rentang subuh tidak ada penyiarnya. Ceramah merupakan pemutaran kaset saja. Selain

pemutaran kaset ceramah tokoh-tokoh Agama, pada jam tersebut juga diselingi dengan lagu nasional, dan daerah.

2). Sapa Pagi

Sapa Pagi Program dimulai pukul 07.00 sampai dengan 09.00 Wib dengan materi pemutaran musik, Berita dan informasi. Penyiaran berita Pagi dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 07.30 wib. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran lagu-lagu terpopuler di Indonesia yang sedang digemari oleh remaja dan masyarakat khususnya masyarakat kota Lhokseumawe dan sekitarnya. Selain pemutaran lagu-lagu Indonesia, pada siaran Sapa Pagi juga diputarkan lagu-lagu Barat. Disela-sela pemutaran musik pada acara Sapa Pagi akan diselingi dengan penyampaian informasi terbaru yang di download dari internet ataupun bersumber dari buku-buku. Informasi yang disampaikan akan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat kota Lhokseumawe.

3). Sapa Aktivitas

Sapa Aktivitas sesuai dengan nama programnya merupakan program siaran yang disiarkan pada saat kondisi masyarakat Lhokseumawe dan sekitarnya mulai beraktivitas. Program tersebut dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan 13.00 wib. Siaran yang disampaikan musik dan tips seputar sehari-hari, informasi tentang karir dan fashion. Pada acara Sapa Aktifitas

juga akan diminta tanggapan langsung dari pendengar via sms atau telepon tentang permasalahan yang sedang dibahas.

4) Santai Siang

Program Santai Siang dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00 wib masih dengan pemutaran musik Indonesia secara keseluruhan. Untuk materi informasinya, pada Sapa Siang akan menyiarkan informasi tentang tempat wisata daerah, nasional dan internasional yang bersumber dari internet ataupun saduran media cetak dan elektronik lokal, nasional dan internasional.

5). Berita Sapa edisi Sore

Berita Sapa edisi sore dimulai dari pukul 16.00 wib sampai dengan 16.30. pada berita Sapa edisi sore, khusus memberikan informasi dan perkembangan seputar Propinsi Aceh. Sumber berita diperoleh dari media lokal. Radio Sapa terlebih dahulu telah bekerja sama dengan media yang ada di Provinsi Aceh.

6). Sago (Sapa Goyang)

Program Sapa Goyang disiarkan pukul 16.30 sampai dengan 18.00 wib dengan materi siaran musik dan informasi. Pada Sapa Goyang lagu-lagu yang disiarkan adalah musik aliran dangdut dan India. Disertakan dengan informasikan penyanyi tersebut. Profil dan info artis tersebut didapatkan dari saduran media cetak dan elektronik.

7). Rentang Maghrib

Rentang Maghrib dimulai dari pukul 18.00 sampai dengan 19.00. pada program ini disiarkan nyanyian religi, dan ceramah agama. Dan lantunan ayat suci alquran. Acara rentang Maghrib merupakan siaran Islam yang bertujuan untuk mengingatkan masyarakat Lhokseumawe dan sekitarnya untuk bersiap-siap meninggalkan segala aktivitasnya dan menuju tempat ibadah-ibadah untuk menunaikan shalat lima waktu.

8). Ikhtisar Berita Sapa

Program ini disiarkan pukul 19.00 sampai dengan 19.15 wib dengan materi siaran informasi. Informasi tersebut merupakan rangkuman dari berita-berita seputar provinsi Aceh. Yang terjadi dalam sehari atau sepekan. Ini menjadi informasi terkini bagi masyarakat yang mungkin ketinggalan informasi.

9). Senja

Senja merupakan program radio Sapa yang disiarkan mulai pukul 19.15 sampai dengan 20.00 wib. Dengan format music Indonesia dan manca Negara. Materi informasi yang disampaikan yaitu tentang psikologi yang bersumber dari internet, media cetak dan elektronik.

10). Sapa Extra

Sapa extra disiarkan pukul 24.00 sampai dengan 00-40 wib dengan iringan lagu-lagu sendu. Hal ini dimaksudkan sebagai pengantar tidur bagi para penggemar radio Sapa.

4. Program Mingguan

a. Hari Senin

1). SaTe (Sapa Teknologi)

Program ini disiarkan jam 15.00 sampai dengan 16.00 Wib dengan materi siaran musik dan informasi. Materi lagu 60 % Indonesia dan 40 % lagu manca Negara. Dan juga materi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersumber dari internet, media local, dan nasional.

2). Konsultasi Bisnis

Konsultasi bisnis disiarkan pada pukul 20.00 sampai dengan 21.00 wib dengan materi siaran dialog dan materi informasi tentang dunia bisnis yang bersumber dari pusat Studi Klinik Konsultasi Bisnis Finansial.

3). Nazam

Program Nazam merupakan salah satu program radio Sapa yang menggali kembali budaya-budaya Aceh. Sehingga budaya Nazam diharapkan dikenali dan digemari kembali oleh masyarakat dan remaja sebagai salah satu upaya pengembangan

dan pelestarian budaya. Nazam tersebut diperoleh dengan bekerja sama dengan IPNA.

b. Hari Selasa

1). SoTo (Sapa Otomatif)

Sapa Otomatif disiarkan jam 15.00 sampai dengan 16.00 wib dengan materi siaran musik dan informasi. Materi informasi yang disiarkan seputar otomatif yang bersumber dari internet dan media cetak dan elektronik.

2). LaDa (lagu Daerah)

Sesuai dengan visi radio Sapa yang merupakan salah satu media pengembangan nilai-nilai kebudayaan Aceh. Radio Sapa dengan program lagu daerah yang disiarkan pada pukul 16.30 sampai dengan 18.00. format program ini menerima request dari para pendengar.

3). Sapa Malam

Program ini merupakan program hiburan dan informasi, yang disiarkan pada pukul 20.00 sampai dengan 22.00 wib dengan diringi informasi tentang keluarga.

4). Memory Song

Memori song merupakan program radio SaPa yang khusus menyiarkan tembang kenangan. Hal ini diprediksi sebagai pengantar tidur penggemar radio Sapa.

c. Hari Rabu

1). Dunia Wanita

Program ini merupakan program khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang kaum perempuan khususnya remaja di Kota Lhokseumawe dan sekitarnya. Program ini disiarkan pada pukul 15.00 sampai dengan 16.00 Wib. Materi bersumber dari media cetak maupun elektronik. Dan untuk format lagunya, khusus lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi perempuan. Baik penyanyi Indonesia maupun manca Negara.

2). Dialog SaPa Interaktif

Program Dialog SaPa interaktif ini merupakan program yang membahas serta memilih isu-isu terpopuler dalam masyarakat kota Lhokseumawe dan Aceh. Dengan mengundang beberapa nara sumber yang berkompeten dibidangnya.

3). Sapa Malam

Program SaPa malam adalah program hiburan dan informasi yang disiarkan pukul 21.00 sampai dengan 23.00 wib.

4). Hikayat Tajul Muluk

Program ini disiarkan pada pukul 23.00 sampai dengan 00.00 wib dengan materi informasi buku Arab jawi.

d. Kamis

1). Islam Menjawab

Program Islam Menjawab merupakan program siaran radio SaPa dengan format acara dialog Interaktif tentang Agama Islam. Acara ini disiarkan pada pukul 15.00 wib sampai dengan 16.00 wib. Narasumber diundang dari kalangan tokoh-tokoh agama yang ada di kota Lhokseumawe dan sekitarnya.

2). BRA Menjawab

Program ini merupakan program dialog Interaktif dengan pihak Badan Reintegrasi Aceh (BRA) yang disiarkan pada pukul 20.00 sampai dengan 21.00 wib tanpa diiringi oleh lagu.

3). Meurukon

Program ini merupakan program hikayat Aceh yang bersumber dari IPNA, disiarkan pukul 21.00-00.00.

e. Jumat

1). Islam World (Dunia Islam)

Program Islam World ini merupakan program yang membahas tentang penjelajahan Peradaban islam yang ada di seluruh dunia. Informasi sejarah Peradaban Islam tersebut disampaikan juga diiringi dengan lagu-lagu Indonesia.

2). Cantik

Program cantik merupakan program khusus untuk kaum perempuan. Materi yang disiarkan tentang dunia kecantikan dan hal-hal yang terkait dengan perempuan.

3). Kita dan Islam

Program ini dimulai pukul 17.00 wib sampai dengan 18.00 wib dengan materi siaran yaitu dialog interaktif yang member informasi seputar agama Islam yang bersumber dari beberapa narasumber yang diundang. Dengan diiringi lagu-lagu religi.

4). Sapa Malam

Program sapa malam dimulai pukul 20.00 wib sampai dengan 21.00 wib dengan format siaran musik dan informasi. Materi informasi yang disampaikan adalah informasi seputar dunia sosial. Yang sumbernya berasal dari internet, saduran media cetak dan elektronik.

5). Hikayat

Program Hikayat dimulai pukul 21.00 wib sampai dengan 00.00 wib merupakan program hikayat Aceh dan diringi juga dengan lagu-lagu daerah Aceh.

f. Sabtu

1). Saturday Morning Show

Program ini disiarkan pada jam 06.00 wib sampai dengan 09.00 wib dengan materi musik dan informasi. Materi informasinya

yaitu tentang perkembangan artis lokal dan manca negara yang bersumber dari internet dan media cetak dan elektronik.

2). Dapur SaPa

Program Dapur Sapa adalah program yang membahas tentang berbagai resep masakan Indonesia maupun manca negara yang bersumber dari internet, media cetak dan elektronik. Format musik campuran. Yaitu lagu-lagu Indonesia dan juga diselingi dengan lagu manca negara. Siaran ini dimulai pukul 09.00 wib sampai dengan 10.00 wib.

3). Lada (Lagu Daerah)

Program lagu daerah ini merupakan program permintaan lagu-lagu daerah Aceh yang disiarkan pada pukul 10.00 wib sampai dengan 12.00 wib. Dan format siarannya dalam bahasa aceh, dengan musim dan lagu sesuai dengan request pendengar.

4). SaPa request

Program sapa request merupakan program permintaan lagu dan ajang kirim-kirim salam bagi para remaja. Format siaran musik disesuaikan dengan permintaan pendengar dan program ini dimulai dari pukul 15.00 wib sampai dengan 18.00 wib.

5) Pamit

Pamit merupakan program penutup siaran. Yang dimulai pukul 22.00 wib sampai dengan 00.00 wib. Siaran musik lagu-lagu Indonesia dan lagu-lagu manca negara.

g. Minggu

1). Pasport (Sapa Sport)

Passport merupakan suatu program andalan yang menginformasikan tentang berita olah raga dengan materi siaran music dan berita yang bersumber dari internet, media cetak dan elektronik. Program ini dimulai pukul 06.00 wib sampai dengan 08.00 wib.

2). Infokes (Info Kesehatan)

Program ini dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 10.00 wib dengan materi siaran musik dan informasi yang bersumber dari internet, media cetak dan elektronik. Format musik lagu-lagu Indonesia dan juga lagu-lagu mancanegara.

3). Zodiac

Program ini dimulai pukul 10.00 wib sampai dengan 11.00 wib dengan informasi tentang zodiac atau ramalan bintang seputar karir, asmara, kesehatan, keuangan, dan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari.

4). Sharing

Sharing merupakan sebuah program interaktif pencarian solusi bagi permasalahan yang sedang dibahas dengan materi siaran music dan interaktif. Program ini dimulai pukul 11.00 wib sampai dengan 13.00 wib.

5). Ananda Sapa

Program ini merupakan sebuah program hiburan yang ditujukan untuk anak-anak dengan menampilkan bintang tamu cilik. Materi siarannya musik dan cerita dongeng, format musiknya disesuaikan dengan materi dan lagu-lagunya secara keseluruhan lagu anak-anak. Program ini dimulai pukul 13.00 wib sampai dengan 14.00 wib.

6) Sapa request

Sapa request merupakan program permintaan lagu dan ajang kirim salam para remaja dengan materi siaran musik yang disesuaikan dengan permintaan dan program ini dimulai pukul 14.00 wib sampai dengan 16.00 wib.

7) Free Musik

Program ini dimulai pukul 16.00 wib sampai dengan 18.00 wib dengan materi siaran musik dan informasi yang menginformasikan seputar artis mancanegara dan lagunya merupakan lagu mancanegara.

8) Selain SaPa

Program ini merupakan program yang menginformasikan lagu-lagu top Indonesia dengan materi siaran tangga lagu Indonesia. Format musiknya adalah dua belas lagu Indonesia dan program ini dimulai pukul 20.00 wib sampai dengan 21.00 wib.

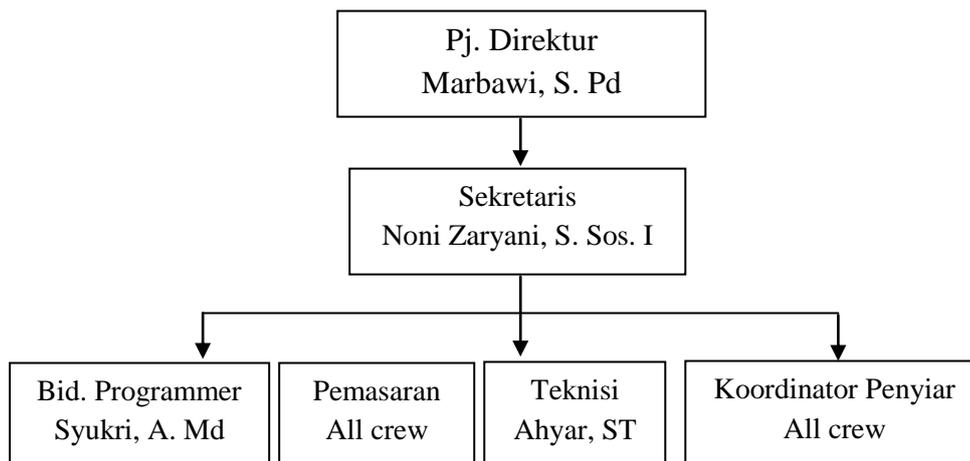
9) Blender

Program ini merupakan sebuah obrolan santai yang menampung kritik dan saran dari pendengar mengenai program atau yang berhubungan dengan radio Sapa. Materi siarannya adalah musik dan obrolan. Program ini dimulai dari pukul 21.00 wib sampai dengan 22.00 wib.

10) Pamit (pengantar Musik istirahat)

Program ini dimulai pukul 22.00 wib sampai dengan 00.00 wib dengan materi siaran musik dan informasi yang berupa himbauan kepada mitra Sapa. Penghantar istirahat malam serta mengingatkan pendengar untuk waspada dan mengingatkan agar kondisi rumah dalam keadaan aman.

5. Struktur Organisasi Radio Sapa



B. Efektivitas Penyiaran Islam di Radio SaPa kota Lhokseumawe

Radio SaPa merupakan salah satu radio swasta yang ada di kota Lhokseumawe. Sebagaimana mestinya, radio SaPa telah menjalankan fungsi dan perannya sebagai media massa. Yaitu sebagai media pemberi informasi, media hiburan, media control sosial. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 ayat 1 disebutkan bahwa dalam setiap isi siaran di media massa wajib mengandung informasi, pendidikan, dan hiburan. Selain itu juga disebutkan isi siaran harus bermanfaat untuk pembentukan intelektualitas, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Dalam ayat tiga disebutkan isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja.

Menurut Marbawi, S. Pd selaku Pejabat sementara Direktur di radio SaPa bahwa ada beberapa siaran Islam yang telah disiarkan oleh pihak pengelola radio SaPa yaitu diawali dengan program Rentang Shubuh yang dimulai dari pukul 05.00 wib sampai dengan pukul 06.00 wib. Program ini dimaksudkan sebagai awal untuk menjalankan aktivitas masyarakat. Program ini diisi dengan materi ceramah dan musik religi yang diputar dari kaset, CD ataupun komputer. Menurut beliau, program ini diharapkan bermanfaat bagi para pendengar. Dapat mengingatkan masyarakat agar segera bangun untuk menunaikan kewajiban dan memulai aktivitas. Azan disetiap memasuki waktu shalat lima waktu tetap dikumandangkan kemudian diiringi dengan musik religi. Setelah atau sebelum azan diisi dengan program ceramah yang bersumber dari kaset atau CD. Tokoh atau narasumbernya merupakan tokoh yang sudah dikenal oleh masyarakat Aceh.

Seperti Abdullah Gymnastiar, KH. Zainuddin MZ, atau tengku-tengku terkemuka di Aceh.

Program Islam Menjawab dapat juga didengar oleh masyarakat pada pukul 15.00 wib sampai dengan 16.00 wib. Program siaran Islam ini diformat berupa dialog interaktif. Dimana narasumber merupakan tokoh Agama di kota Lhokseumawe dan sekitarnya. Tokoh Agama yang diundang juga disesuaikan dengan topik yang akan dibahas. Sehingga dialognya menjadi lebih menarik. Karena narasumbernya kompeten dalam bidang masing-masing. Yang menjadi topik dialog juga disesuaikan dengan kondisi terkini masyarakat kota Lhokseumawe dan masyarakat Aceh. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mendengar siaran tersebut.

Program Islam lainnya dapat dinikmati pada hari jumat melalui program *Islam World* (dunia Islam). Program ini merupakan program yang membahas tentang penjelajahan Peradaban Islam dimasa lalu diseluruh dunia. Sehingga pendengar dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang masa-masa keemasan dan kemajuan Islam hingga masa keterpurukan Islam. Bagaimana kisah para nabi dan Rasul termasuk Nabi Muhammad SAW memulai berdakwah dan menghadapi segala tantangan. Dimana pada setiap kisah Nabi atauRrasul akan ditelusuri jejaknya. Sehingga para ahli sejarah, dapat menunjukkan buktinya saat ini hingga dapat menjadi bukti sejarah sebagai kebenaran akan Agama Allah. Program ini juga menyampaikan kisah para sahabat, dan dinasti-dinasti setelah para Sahabat meninggal.

Program Islam lain adalah “Kita dan Islam” merupakan program penyiaran Islam yang diudara pada pukul 17.00 sampai dengan 18.00 wib. Format acaranya juga dialog interaktif. Masalah atau topik yang dipilih biasanya lebih ringan tetapi tidak mengurangi pentingnya untuk dibahas. Seperti masalah adab tidur, adab bergaul, menjaga kebersihan, saling membantu dan sebagainya. Siaran Islam lainnya mengisi waktu menjelang Maghrib adalah Rentang Maghrib yang diisi dengan lagu religi dan ceramah agama juga pengajian. Program ini dimulai pukul 18.00 wib sampai dengan 19.00 wib.⁵⁰

Jika dilihat dari program secara keseluruhan program radio SaPa maka dapat dipersentasekan bahwa klasifikasi siaran Islam di radio SaPa hanya sekitar limabelas persen. Dan ini dibenarkan oleh salah seorang penyiar senior Noni Zaryani, S. Sos. I yang sekaligus sebagai sekretaris bahwa persentase klasifikasi siaran di radio SaPa terdiri dari siaran penunjang 10 persen, siaran pendidikan 15 persen, hiburan duapuluh lima persen, dan siaran budaya sepuluh persen, siaran agama lima belas persen serta untuk iklan duapuluh lima persen.⁵¹

Kota Lhokseumawe sebagai daerah yang berada di bawah panji Syariat Islam, kondisi lima belas persen untuk klasifikasi siaran Islam dianggap masih sangat minim. Hal ini membuktikan bahwa, syariat Islam belum berjalan sebagaimana mestinya. Lhokseumawe sebagai bagian

⁵⁰ Marbawi, Pj. Direktur Radio SaPa Kota Lhokseumawe, wawancara di Lhokseumawe tanggal 10 Januari 2012

⁵¹ Noni Zaryani, Sekretaris dan Penyiar Radio SaPa kota Lhokseumawe, wawancara di Lhokseumawe tanggal 10 Januari 2012.

dari Aceh dengan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat luar dengan serambi Mekkah. Sepatutnya masyarakatnya, instansi pemerintah dan swasta serta seluruh pendukungnya diwarnai dengan nuansa Islam. Baik lembaga pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan dan tingkat perguruan Tinggi maupun lembaga swasta seperti radio. Kesan positif masyarakat terhadap masyarakat Aceh, semestinya dapat kita pertahankan. Dimana masyarakat Aceh dinilai masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Islam.

Radio SaPa hanya memiliki lima program siaran Islam. Dalam satu hari radio SaPa hanya menggunakan tiga jam untuk siaran Islam berupa Azan disetiap menjelang magrib dan diiringi pengantar seperti musik religi, pengajian, dan renungan. Sedangkan program khusus siaran Islam di radio SaPa yaitu pada Kamis dan Jumat dengan durasi waktu masing-masing berkisar enam puluh menit. Dan ini merupakan kondisi yang memprihatinkan. Memang secara global, siaran Agama di radio ternyata semakin mendapat perhatian masyarakat, baik oleh pendengar maupun oleh pengelola radio. Menurut Noni Zaryani, minimnya siaran Islam di radio SaPa merupakan langkah awal menuju perubahan. Karena lima belas persen klasifikasi siaran Islam merupakan format program baru. Untuk limabelas persen program siaran Islam dianggap cukup efektif bagi pihak radio SaPa. Hal ini tampak dari antusias dan keaktifan pendengar merespon siaran Islam. Bahkan untuk siaran “dunia Islam”

banyak pendengar yang meminta dan memberi pendapat tentang tempat atau materi selanjutnya. Jika radio SaPa hanya menyiarkan Program Islam ada kekhawatiran sebagian pendengar akan berpindah ke stasiun lain. Kondisi masyarakat Aceh yang sangat terbuka dengan budaya lain. Sehingga banyak terjadi perubahan budaya dalam masyarakat Aceh. Dahulu masyarakat menjelang maghrib sudah masuk ke balai-balai atau meunasah untuk melaksanakan kewajiban shalat. Yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian Al-quran maupun kitab-kitab kuning. Namun, karena pengaruh budaya luar kini masyarakat apalagi remaja lebih senang dan beramai-ramai masuk ke warnet. Melalui jaringan internet mereka mendapatkan banyak pengetahuan baik positif maupun negatif. Bagi yang memang senang mendengar siaran Islam melalui radio, kadang kala tak punya kesempatan dan waktu senggang. Karena mereka disibukkan dengan aktivitas sehari-hari. Program Islam disiarkan menjelang sore, ini merupakan waktu yang biasa dipergunakan untuk bersantai atau keliling dengan keluarga, istri, suami dan anak. Selain itu, siaran radio hanya menyampaikan sesuatu yang sudah diketahui oleh masyarakat. Apalagi di Aceh secara umum dayah-dayah tempat pengajian bagi anak-anak masih banyak, juga sekolah-sekolah keagamaan dan instansi atau lembaga keagamaan lainnya. Walaupun tak mendalam, tapi mereka sudah mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam. Alasan lain, masih minimnya siaran Islam di radio karena apabila

ada masalah atau sesuatu hal terkait dengan hukum masyarakat dapat menanyakan langsung kepada tokoh Agama.

Marbawi, S. Pd bahwa siaran radio SaPa selalu mengikuti perkembangan dari masyarakat disekitarnya. Semenjak berdirinya radio Sapa sampai dengan saat ini. Radio sapa telah beberapa kali melakukan perombakan atau perubahan-perubahan format siaran. Baik dari isi (materi) siaran atau nama dari format siaran tersebut. Hal ini disesuaikan dengan fungsi media auditif sebagai wadah informasi dalam mendukung pelaksanaan pemerintah, mendorong percepatan dan penegakan Syariat Islam serta alat pelestarian budaya sekaligus sebagai kontrol sosial.

Radio Sapa 96 FM dalam penyiarannya terus berupaya untuk mensinergiskan sebagai jembatan antara kepentingan pemerintah dan masyarakat. Adapun kepentingan Pemerintah dalam hal ini, sesuai dengan kondisi Kota Lhokseumawe yang sedang menjalankan Syariat Islam. Maka radio Sapa juga memberi ruang untuk siaran Islam sehingga diharapkan radio sapa dapat membantu sosialisasi penegakan Syariat Islam di kota Lhokseumawe.⁵²

Programmer radio SaPa yaitu Syukri, A. Md mengatakan bahwa radio Sapa telah menformat siarannya. Yaitu persentase siaran untuk informasi sekitar lima puluh persen, dan hiburan lima puluh persen yang terdiri dari lagu daerah lima belas persen, lagu mancanegara lima belas persen dan lagu Indonesia tujuh puluh persen. Persentase tersebut jika

⁵² Marbawi, Pj. Direktur Radio SaPa Lhokseumawe, wawancara di Lhokseumawe, tanggal 10 Januari 2012.

diklasifikasikan kembali untuk siaran penunjang sepuluh persen, pendidikan lima belas persen, hiburan duapuluh lima persen dan budaya sepuluh persen, Agama lima belas persen dan iklan lima belas persen.⁵³ Jika dilihat dari persentase tersebut, bahwa acara khusus untuk siaran Islam diradio SaPa lima belas persen. Selain itu, menurut noni zaryani, S. Sos. I salah seorang penyiar senior di radio Sapa. Mengatakan bahwa remaja dan masyarakat tampak antusias terhadap siaran Islam yang ada di radio SaPa saat ini. Seperti Islam Menjawab. Banyak masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam siaran tersebut. Pihak pengelola radio juga memilih tema-tema yang sifatnya sesuai untuk dibahas sehingga tidak menimbulkan konflik atau pertikaian dengan siaran tersebut. Para pendengar rata-rata berusia 20 tahun sampai dengan 40 tahun. Dan tidak menutup kemungkinan, siaran Islam di radio SaPa akan diformat kembali dengan waktu siar yang lebih lama dan program siaran Islam yang lebih banyak. Sehingga media massa akan lebih aktif berperan serta dalam menyiarkan nilai-nilai keislaman dan membantu masyarakat serta pemerintah dalam pelaksanaan Syariat Islam.

Disisi lain, menurut Muhammad Jafar selaku tokoh jurnalis bahwa memang semestinya media massa seperti radio. Diefektikan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Dimana jika yang baik disampaikan, maka secara tak langsung maka nilai-nilai agama juga terlaksana. Karena agama apapun akan selalu menganjurkan dan mengajak

⁵³ Syukri, Programmaer Radio SaPa Lhokseumawe, wawancara di Lhokseumawe tanggal 10 Januari 2012.

kepada kebaikan dan perdamaian.⁵⁴ Ismuhar selaku tokoh Agama juga memberi apresiasi terhadap radio SaPa yang ikut berdakwah. Walaupun kapasitasnya masih rendah. Tetapi setidaknya, pesan dakwah yang disampaikan akan lebih luas jangkauannya dan lebih menarik untuk semua kalangan. Apalagi kaum remaja. Menurut Ismuhar, semestinya kita harus lebih fokus berdakwah kepada kaum remaja. Karena remaja sangat rentan terhadap pengaruh yang tidak baik. Seperti narkoba, seks bebas, gaya hidup berpacaran, gaya pakaian.⁵⁵

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu rangsangan atau suatu tindakan yang dapat diamati baik disadari atau tidak. Prilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sehingga terkadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan prilaku tertentu.

Jadi prilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu kegiatan/aktivitas dari manusia itu sendiri. Sehingga berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan sebagainya termasuk dalam prilaku manusia. Jika dikaitkan dengan perubahan prilaku yang terjadi saat ini terhadap remaja, khususnya mahasiswa. Maka perubahan prilaku merupakan suatu gejala dimana suatu komunitas meninggalkan pola kehidupan, budaya, sistem lama menuju pola kehidupan dan budaya yang baru. Perubahan akan selalu dimulai dari perubahan pola pikir, kemudian mengakibatkan

⁵⁴ Muhammad Jafar, Wartawan Metro TV, wawancara di Lhokseumawe, tanggal 18 Januari 2012.

⁵⁵ Kamaruzzaman, tokoh Masyarakat Geudong, wawancara di Lhokseumawe, tanggal 31 januari 2012.

perubahan perilaku dan terjadilah perubahan budaya. Setiap kita manusia memang akan selalu mengalami perubahan, baik positif maupun negatif. bahwa manusia sebagai makhluk individu yang reaktif akan selalu memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dan kekhawatiran akan timbul jika perubahan yang dialami oleh suatu masyarakat ke arah yang tidak baik. Perubahan-perubahan terjadi dalam diri remaja khususnya, dapat mengenai nilai-nilai sosial, nilai-nilai agama, serta adat istiadat dan budaya.

Perubahan perilaku kerap terjadi pada remaja, hal ini disebabkan kondisi mental usia remaja yang masih rentan. Mereka cenderung mengikuti pola hidup dan style idola mereka. *Trensetter* mereka biasa terarah pada selebritis-selebritis muda yang disiarkan melalui media ICT. Televisi kerap menampilkan model baju, gaya rambut, musik yang terkini. Dan disadari atau tidak mereka meniru gaya tersebut. Hingga pergaulan bebas pun terikut sehingga tak jarang kita menilati muda-mudi berduaan.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja ataupun masyarakat sekarang ini pengaruhnya menjalar dengan cepat keseluruh pelosok dunia karena *Information Communication Technology*. bahwa komunikasi massa mempunyai pengaruh yang kuat dan langsung mempengaruhi tingkah laku khalayak. Pesan yang disampaikan oleh media mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pendapat dan tingkah laku orang banyak sesuai

dengan kehendak medianya. Jika beberapa tahun silam, kita melihat suasana diperkampungan setelah shalat maghrib selesai. Maka dirumah-rumah atau balai pengajian dipenuhi dengan remaja-remaja yang belajar membaca alquran, atau membaca kitab. Kini, remaja banyak diwarnet, didepan televisi, atau mendengarkan musik melalui radio. Perubahan juga terjadi pada pakaian khususnya perempuan. Dulu perempuan masih sangat asing dengan memakai celana panjang, namun kini perempuan sudah tak malu lagi memakai celana panjang bahkan yang ketat sekalipun seperti celana lejing. Para orang tua dulu menemani anak-anaknya tidur sambil menceritakan kisah-kisah dongeng atau kisah nabi yang dapat mendidik anak-anaknya. Namun kini, anak-anak lebih banyak menghayal dengan cerita power rangers atau doraemon. Banyak sekali perubahan yang terjadi yang membawa kepada perubahan perilaku masyarakat saat ini.

Efektivitas dapat dimaknai dengan hasil dari sesuatu. Dalam hal ini dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada masyarakat kota Lhokseumawe setelah mendengar siaran dengan materi Agama Islam. Radio sebagai media massa, berfungsi tidak saja sebagai media hiburan. Tetapi juga mempunyai fungsi sebagai media pendidikan, media informasi dan kontrol sosial bagi masyarakat setempat. Media radio dapat mengajak masyarakat secara persuasif. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah mendengar radio meliputi:

1. Perubahan Kognitif

Menurut beberapa sumber yang penulis wawancara, bahwa sebagian dari mereka mendengar siaran Islam hanya pada kadar mendengar saja. Sehingga ilmu yang mereka dapatkan dari siaran Islam seperti pada siaran Islam Menjawab hanya menambah ilmu pengetahuan mereka atau sekedar mengingatkan mereka kembali sesuatu yang pada awalnya sudah mereka ketahui serta menjadi tahu sesuatu informasi yang belum mereka ketahui. Namun, mereka belum melaksanakannya secara sempurna atau sebagian yang lain mengabaikannya. Misalnya, pada tema “tentang Berbusana Menurut Alquran”. Alquran melarang kaum perempuan membuka aurat atau sekedar membungkus aurat seperti kebanyakan perempuan sekarang belum berbusana menurut Islam. Banyak masyarakat yang mendengar dan mengetahui bagaimana Islam menganjurkan kaum perempuan berbusana. Namun anjuran tersebut belum dilaksanakan. Selain itu, radio Sapa juga pernah membahas tentang “Etika Pergaulan Remaja” dimana sumber yang diundang merupakan tokoh Ulama dikota Lhokseumawe. Dalam pembahasannya dikupas tentang bagaimana semestinya cara bergaul antara remaja putra dan putri. Menurut Noni Zaryani, acara tersebut ditanggapi positif. Dimana banyak penelpon yang memberi tanggapan dan pertanyaan. Ini berarti bahwa, masyarakat aktif dalam mendengar siaran Islam. Hanya saja, pada ranah kognitif.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kamaruzzaman, MA bahwa kadang kala penyiaran Islam melalui radio tidak begitu

ditanggapi oleh sebagian kalangan. Dan biasa kalangan yang kurang menanggapi dan memberi respon positif adalah masyarakat yang berada di kawasan pedalaman atau perkampungan. Karena mereka cenderung menuntut ilmu dan mengaji didayah-dayah. Sehingga pemahaman mereka bahwa apa yang dikatakan oleh Teungku (guru) mengaji mereka adalah sebuah kebenaran absolute. Sehingga jika ada pendapat lain kurang mereka tanggapi bahkan dianggap kita kurang memahaminya. Masyarakat mengatakan bahwa, siaran Islam memang sering mereka dengarkan. Apalagi ceramah (khutbah) ketika menjelang Jumat. Hanya saja mendengar tanpa ada keseriusan, setelah mendengar lalu tidak diamalkan. Tentu saja pendapat masyarakat akan berbeda. Hal ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan, pemahaman tentang agama, status sosialnya dan sebagainya.

2. Perubahan Afektif

Perubahan afektif adalah perubahan yang lebih tinggi kadarnya daripada perubahan kognitif. Pada perubahan afektif, pendengar tidak hanya menambah ilmu pengetahuannya tetapi menimbulkan rasa sesuatu dihatinya. Radio siaran di Indonesia telah lama mengalami beberapa fase perkembangan, mulai dari masa penjajahan Jepang dan Belanda, masa Orde lama dan Masa orde baru sampai dengan masa reformasi. Radio SaPa selain sebagai media hiburan juga menyajikan

program pendidikan, program pemerintah dan juga berdakwah. Radio SaPa pernah membahas tentang Kewajiban Zakat“ dalam acara dialog siaran Islam. Dalam ranah afektif, ketika masyarakat mendengar tentang kewajiban berzakat bagi yang mampu, maka akan timbul rasa tanggung jawabnya sebagai muslim untuk saling membantu dengan cara berzakat, atau akan ada keinginan untuk berzakat ketika sudah mencapai waktunya. Dalam ranah afektif akan ada efek emosional masyarakat yang timbul. Baik suasana senang, terharu, sedih dan sebagainya. Menurut Noni Zaryani, radio SaPa telah melakukan beberapa penggalangan dana terhadap musibah alam yang terjadi di sekitar kota Lhokseumawe dan Aceh. Pihak radio SaPa banyak mendapatkan SMS yang menyatakan ikut berduka dan ingin membantu meringankan beban masyarakat. atau hanya sekedar mendoakan agar yang ditimpa musibah tetap sabar.

3. Dan Perubahan behaviour

Efek behaviour merupakan efek yang timbul dalam bentuk perilaku yang terjadi pada diri pendengar radio SaPa. Perubahan behaviour merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada pendengar setelah mendengar atau mendapatkan informasi baru. Jika masyarakat kota Lhokseumawe mendengar siaran Islam tentang “Kewajiban Memilih Pemimpin yang Baik” maka dalam situasi pemilihan wakil rakyat di tingkat Daerah. Masyarakat akan memilih

pemimpin yang dianggap paling tinggi ilmu Agamanya, bijaksana, adil dan sebagainya yang sesuai dengan kriteria pemimpin menurut Islam.

Radio SaPa pernah menyiarkan situasi masyarakat kota Lhokseumawe dan sekitarnya yang terkena musibah di Pusong dan sekitarnya. Dan dianjurkan untuk membantu para korban bencana alam seperti banjir dan direspon dengan memberi bantuan sesuai dengan kemampuannya. Pada tingkat ini, efek yang terjadi pada pendengar adalah efek behaviour.

C. Pembahasan

Perhatian khalayak kepada radio tak tergeser dengan kehadiran Televisi dengan kelebihan audio-visualnya. Radio tetap menjadi media yang digemari oleh khalayak. Sejak diberinya kebebasan kepada masyarakat dengan dikeluarkannya Undang-Undang penyiaran nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, dunia media semakin ramai. Media massa banyak berkembang menjadi lembaga bisnis. Karena masyarakat Indonesia saat ini semakin menyadari akan pentingnya informasi. Sehingga setiap pagi masyarakat sudah duduk di depan Televisi untuk menonton informasi terbaru atau sebagian duduk di warung kopi hanya untuk bisa membaca Koran. Agar informasi terkini mereka dapatkan. Media massa tidak saja berfungsi sebagai media penyampaian informasi, pendidikan dan hiburan, kontrol sosial dan sumber bisnis.

Kini media radio sudah mulai dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Karena media radio dapat menyampaikan dakwah tanpa ada batasan ruang dan waktu, pendengar dapat menikmati dan mendengarkan siaran sambil bersantai. Siaran Islam juga diformat lebih menarik sehingga ada daya tarik sendiri untuk didengar dan diikuti oleh khalayak. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam. Ada beberapa tanggapan yang penulis dapatkan mengenai penyiaran Islam melalui media Radio SaPa yaitu:

a. Tanggapan Positif

Media massa sebagai media yang sangat familiar dengan masyarakat kini dianggap sangat efektif dan efisien dalam usaha menyampaikan informasi. Juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman. Pada intinya media radio hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan adanya penyiaran Islam di radio, maka pesan dakwah akan sampai keseluruh pelosok dan seluruh kalangan yang mendengar siaran radio. Pesan tersebut akan sampai ke telinga pendengar dengan santai dan mudah dicerna serta sesuai dengan target. Misalnya, selama ini radio SaPa selalu mengumandangkan azan disetiap memasuki waktu shalat. Hal ini mampu mengingatkan pendengar bahwa saatnya meninggalkan kesibukan dan aktivitasnya untuk segera shalat. Atau bagi sebagian masyarakat yang sering lalai dengan kewajibannya untuk menunaikan shalat. Setidaknya mampu menjadi bahan renungan tersendiri. Apalagi ketika selesai azan

dikumandangkan, penyiar akan membacakan materi-materi yang bersifat perenungan.

Bagi pendengar yang lain, media massa seperti radio. Dianggap punya kewajiban untuk menformat siaran-siaran dengan nuansa dakwah. Khususnya untuk kawasan Lhokseumawe. Karena media massa seperti radio sangat digemari oleh remaja. Diharapkan dengan siaran Islam disela-sela dapat membuka kembali cakrawala keislaman remaja di kota Lhokseumawe. Pada dasarnya, sebagian remaja dikota Lhokseumawe telah diperkenalkan dengan nilai-nilai keislaman semenjak dari kecil. Hal ini didukung dengan kondisi keagamaan orang tua dan kondisi kota Lhokseumawe. Hanya saja pelaksanaan dan pendalaman tentang keislaman saja yang perlu dibenahi. Karena islam juga mengalami perkembangan dan kemajuan serta problematika yang luas. Dengan kemajuan media radio, remaja disela-sela tidurnya atau sedang bersantai dapat mendengar kupasan yang mendalam tentang suatu permasalahan yang diformat dalam program Islam menjawab.

Ada juga yang berpendapat bahwa, memang semestinya media massa dimanfaatkan untuk hal-hal yang bersifat positif. Karena banyak sekali remaja dan masyarakat mejadi korban (efek negatif) karena pengaruh media massa. Masyarakat cenderung meniru apa yang ditayangkan dan ditawarkan oleh media massa apalagi televisi. Radio yang ada dikota Lhokseumawe seperti radio SaPa diharapkan menjadi pelopor dakwah dan pendukung syariat Islam. Sebagian remaja di kota

Lhokseumawe masih sangat menggemari dan mengikuti siaran-siaran radio.

b. Tanggapan Negatif

Bagi sebagian masyarakat kota Lhokseumawe ada yang memberi tanggapan negatif terhadap adanya siaran Islam di radio SaPa. Mereka beranggapan bahwa, sia-sia saja dibuat dan disiarkan acara diradio Sapa yang bernuansa Islami. Karena itu tidak begitu diminati oleh masyarakat. masyarakat lebih disibukkan dengan kegiatan sehari-hari seperti mencari nafkah, dan sebagian remaja dalam proses pendidikan.

Selain itu, masyarakat kota Lhokseumawe kini lebih menyukai siaran yang berupa informasi. Memang banyak masyarakat disekitar kota Lhokseumawe yang masih mendengar siaran radio. Tapi sebagian menunggu siaran informasi tentang politik. Ada juga yang merespon bahwa berdakwah melalui radio dianggap tidak begitu efektif untuk masyarakat kota Lhokseumawe. Karena materi dakwah yang disiarkan sangat ringan dan tidak mendalam. Bagaimana siaran Islam akan mampu mempengaruhi pendengar, jika berdakwah melalui mimbar saja kadang kala masyarakat hanya sekedar mendengar saja tapi tidak menimbulkan efek apapun. Bagaimana masyarakat kota Lhokseumawe mendengar ceramah setiap ada Maulid Nabi Muhammad, ceramah Isra' Mi'raj dan hari besar lainnya atau kegiatan-kegiatan dakwah lainnya. Tapi masyarakat

kota Lhokseumawe dan sekitarnya masih banyak yang melaksanakan kemunkaran kata Almuhajir selaku tokoh Agama di kota Lhokseumawe.

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Keberadaan radio SaPa dikota Lhokseumawe sesuai dengan fungsi media yaitu sumber informasi, sumber pengetahuan, dan juga media hiburan bagi masyarakat Lhokseumawe dan sekitarnya. Radio Samudra Pase (SaPa) 96 FM merupakan salah satu radio di kota Lhokseumawe yang beralamat di jalan Iskandar Muda Lantai dua gedung KNPI kota Lhokseumawe. Radio siaran ini berdiri sejak tanggal 12 November 2002 dibawah supervisi PUSPEN dan KOOPS TNI mempunyai visi menciptakan opini positif dan suasana kondusif masyarakat. Dalam rangka penyelesaian konflik di propinsi Aceh, yang pada tahun 2001 masih dalam situasi tidak kondusif. Kehadiran radio SaPa diharapkan mampu menciptakan masyarakat bermartabat dan bermoral dengan misi mengubah dan membangun opini masyarakat agar mencintai kedamaian dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara keseluruhan program radio SaPa dapat dipersentasekan bahwa klasifikasi siaran Islam di radio SaPa hanya sekitar limabelas persen. Menurut pihak pengelola radio SaPa persentase limabelas persen cukup efektif karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat kota Lhokseumawe. Juga dalam rangka

keikutsertaan radio SaPa dalam menyiarkan siaran Islam untuk mendukung dan membantu pemerintah Kota Lhokseumawe.

2. Bahwa perubahan yang terjadi pada diri pendengar siaran Islam radio Sapa meliputi:

a. Perubahan Kognitif

Bahwa sebagian dari mereka mendengar siaran Islam hanya pada kadar mendengar saja. Sehingga ilmu yang mereka dapatkan dari siaran Islam seperti pada siaran Islam Menjawab hanya menambah ilmu pengetahuan mereka atau sekedar mengingatkan mereka kembali sesuatu yang pada awalnya sudah mereka ketahui serta menjadi tahu sesuatu informasi yang belum mereka ketahui. Namun, mereka belum melaksanakannya secara sempurna atau sebagian yang lain mengabaikannya.

b. Perubahan Afektif

Perubahan afektif adalah perubahan yang lebih tinggi kadarnya daripada perubahan kognitif. Pada perubahan afektif, pendengar tidak hanya menambah ilmu pengetahuannya tetapi menimbulkan rasa sesuatu dihatinya.

c. Dan Perubahan behaviour

Efek behaviour merupakan efek yang timbul dalam bentuk perilaku yang terjadi pada diri pendengar radio SaPa. Perubahan behaviour merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada pendengar setelah mendengar atau mendapatkan informasi baru.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini serta kesimpulan yang dirumuskan. Maka penulis dapat menyarankan hendaknya pihak pengelola Radio SaPa dan media massa lainnya meningkatkan persentase untuk Program siaran Islam. Sehingga media massa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai positif. Apalagi daerah Aceh yang telah di sahkan dengan Syariat Islamnya.

